

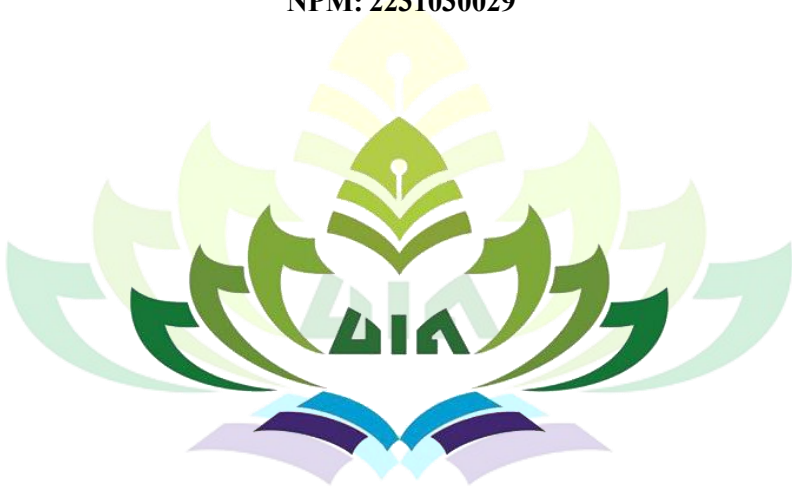
**Fatherly Role Modeling in the Qur'an: A Comparative Study of
An-Nuur and Al-Bayan Tafsir
(Keteladanan Ayah Dalam Al-Quran Perspektif
Tafsir An-Nuur Dan Tafsir Al-Bayan)**

Artikel Ilmiah

Oleh:

DINA REFLIANA

NPM: 2231030029



Jurusan: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1448 H/2026 M

**Fatherly Role Modeling in the Qur'an: A Comparative Study of
An-Nuur and Al-Bayan Tafsir
(Keteladanan Ayah Dalam Al-Quran Perspektif
Tafsir An-Nuur Dan Tafsir Al-Bayan)**

Artikel Ilmiah

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu
Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

Dina Refliana

NPM: 2231030029

Jurusan: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dosen Pembimbing 1: Prof. Dr. Ahmad Isnaeni, S.Ag.M.A

Dosen Pembimbing 2 : Masruchin, Ph.D

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1448 H/2026 M



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS
USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dina Refliana
Npm : 2231030029
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran Dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

Menyatakan dengan ini skripsi yang berjudul “ *Keteladanan Ayah Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir An -Nuur Dan Tafsir Al -Bayan* ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikat ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 September 2026



Dina Refliana
NPM. 2231030029



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS
USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Artikel : Keteladanan Ayah Dalam Al-Quran
Perspektif Tafsir An-Nuur Dan Tafsir Al-Bayan
Nama : Dina Refliana
NPM : 2231030029
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Ahmad Isnaeni, S.Ag.M.A.
NIP. 19740330200003101


Masruchin Ph.D
NIP. 198008102023211013

Ketua Prodi


Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A.
NIP. 198002172009121001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS
USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: JL. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Artikel Ilmiah dengan judul “ *Keteladanan Ayah Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir An-Nuur Dan Tafsir Al-Bayan* ” disusun oleh Dina Refliana , NPM 2231030029, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Selasa , 18 Agustus 2026.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Abdul Malik Ghozali, Lc., MA

Sekretaris : Nurul Septiani, M. Kep

Penguji Utama : Dra. Sfti Masykuroh, M. Sos. I

Penguji I : Prof. Dr. Ahmad Isnaeni, S. Ag. MA

Penguji II : Masruddin Ph.D



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. Masruddin Bunyamin, Lc. M.A.

NIP.196803012000031002

MOTTO

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ

Bahwa Sesungguhnya Usahanya Itu Kelak Akan Diperlihatkan
(kepadanya). An-Najm [53]:40

بِحَدِّ لَا بِحَدِّ كُلِّ مَجْدٍ فَهَلْ جَدُّ بِلَا جَدِّ بِمَجْدِي
فَكَمْ عَبْدٌ يَقُومُ مَقَامَ حُرٍّ وَكَمْ حُرٌّ يَقُومُ مَقَامَ عَبْدٍ

Kemuliaan itu diraih dengan kesungguhan, bukan hanya dengan keberuntungan atau garis keturunan. Apalah gunanya keberuntungan tanpa adanya kerja keras dan kesungguhan

Maka banyak budak yang kedudukannya naik menjadi seperti orang merdeka (karena ilmu dan kesungguhan), dan banyak orang merdeka runtuh martabatnya menjadi seperti budak (karena malas dan sombong).

“Ta’lim Muta’allim”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat serta kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan sebaik-baiknya dengan penuh rasa syukur, tulus dan ikhlas maka artikel ilmiah ini ku persembahkan kepada:

1. Orang yang paling berjasa dalam setiap langkah dan hidupku yaitu kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Susiyadi dan ibu Turiyah, yang telah menyayangi, mengasih, mendidik, memberi semangat, serta selalu mendo'akan dan meridhoi setiap langkah-langkahku dalam meraih keberhasilan. Oleh karena itu, terima kasih atas segala pengorbanan, keringat dan do'a yang tidak pernah putus dalam menemani langkahku menyelesaikan Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Saudara-saudaraku mbak Rohimah, mas karman, mas Sarikun, mbak Mei Yana Nuli, adik Risan dan Adik Annisa Fitria Rahma, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan do'a dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.
3. Kepada dosen pembimbing, Bapak Prof. Dr. Ahmad Isnaeni, S.Ag.M.A dan Bapak Masruchin, Ph.D, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya atas ilmu, bimbingan, arahan, kesabaran, motivasi, serta waktu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan membalas segala pengabdian Bapak dalam dunia pendidikan dengan balasan yang terbaik.
4. Keluarga dan Sahabat Tercinta, terima kasih atas doa, perhatian, motivasi, dan kebersamaan yang selalu menguatkan penulis dalam menghadapi setiap proses dan tantangan selama menyelesaikan pendidikan.
5. Para Bapak, ibu Dosen dan teman-teman seperjuangan kelas IAT B yang membersamai proses ini dengan ilmu, semangat, dan kebersamaan yang tak ternilai.

6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan penulis untuk belajar, berfikir, dan bertindak lebih baik. Semoga kampus tercintaku tetap terjaga kejayaannya
7. Terakhir, Terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah bekerja keras berjuang sejauh ini. Karena telah memilih untuk tetap bertahan ketika keadaan tidak selalu mudah, tetap melangkah meskipun pernah merasa lelah, serta tidak menyerah dalam menghadapi setiap tantangan selama proses menempuh pendidikan. Setiap air mata, doa, perjuangan, dan pengorbanan yang telah dilalui menjadi bagian dari perjalanan yang mengantarkan penulis hingga mampu menyelesaikan amanah ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah kebaikan berikutnya, serta senantiasa menjadi pengingat bahwa setiap usaha yang disertai doa dan tawakal akan memperoleh pertolongan dari Allah Swt.

Semoga karya ini menjadi langkah awal untuk terus belajar, berkarya, dan memberikan manfaat bagi agama, bangsa, dan sesama.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Lengkap Dina Refliana, lahir di OKU Timur, Sumatera Selatan, Palembang. Pada tanggal 28 Juli 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Susiyadi dan ibu Turiyah. Penulis mengawali pendidikan formal di TK ABA Aisyiyah Bustanul Athfal Lubuk Harjo, dan melanjutkan pendidikannya pada SDN 1 Lubuk Harjo, dan melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede dengan jenjang pendidikan 6 tahun KMI (Kulliyatu-l-Mu'allimin al-Islamiyah).

Dan pada tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain menjadi mahasiswa, penulis juga merupakan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung 2022

Bandar Lampung, 21 September 2026
Penulis,



Dina Refliana
NPM. 2231030029

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur tak henti penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena terselesainya Artikel Ilmiah ini dengan judul ***“Keteladanan Ayah Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir An-Nuur Dan Tafsir Al-Bayan”***, merupakan anugerah dan kebahagiaan yang sangat besar, namun sangat penulis sadari, bahwa terselesainya artikel ini tidak luput dari bantuan, dukungan, dan kepedulian dari semua pihak yang membantu terselesainya artikel ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Wan Jamaluddin, Z.M. As., Ph. D. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Mahmudin Bunyamin, Lc. MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Kiki Muhamad Hakiki, MA dan bapak Yoga Irawan, M.Pd. Selaku ketua dan sekretaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Prof. Dr. Ahmad Isnaeni, S.Ag.M.A selaku pembimbing 1 dan Bapak Masruchin, Ph. D. selaku pembimbing 2, yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dari awal penyusunan sampai dengan penyelesaian artikel ilmiah ini.
5. Ibu Dra. Siti Masykuroh, M. Sos. I. sebagai pembahas utama dalam sidang munaqosyah
6. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Susiyadi dan ibu Turiyah, mbak Rohimah, mas karman, mas Sarikun, mbak Mei Yana Nuli, adik Risan dan Adik Annisa Fitria Rahma, atas do'a, support serta kasih sayang yang diberikan kepada penulis
7. Sahabat rasa saudara Sabrina Kirani, Mutiara Anita Dan Nanda Kusuma Dewi, yang telah menjadi penyemangat dan menjadi saudara seperjuangan di kota rantau ini.
8. Teman-Teman Kelas IAT B Angkatan 2022 dan Teman-Teman KKN 27 Beringin Raya, yang telah memberikan dukungan

kepada penulis serta teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

9. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu menyelesaikan penulisan artikel ilmiah ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Banyak keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang penulis miliki dalam proses penyusunannya. Namun di balik setiap keterbatasan itu, ada doa yang tidak pernah putus, ada air mata yang diam-diam jatuh, ada lelah yang dipeluk dengan sabar, serta ada harapan besar yang terus dijaga agar karya ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Penulis dengan penuh kerendahan hati menerima segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat, menjadi sumbangsih kecil bagi pengembangan keilmuan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Semoga segala doa, dukungan, cinta, dan pengorbanan dari semua pihak yang telah kebersamai perjalanan ini dibalas dengan keberkahan dan kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

Bandar Lampung, 21 September 2026
Penulis



Dina Refliana
NPM. 2231030029

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Mengenai Transliterasi Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987, penulisan transliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	,	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي ...	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُو ...	Fathah dan Wau	Au	a dan u

C. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ / إ / ع	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbūṭah

1. Ta' marbūṭoh hidup
Ta' marbūṭoh hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dammah, transliterasinya adalah “t”.
2. Ta' marbūṭah mati
Ta' marbūṭah mati atau yang mendapat harakat sukun ditransliterasikan dengan huruf “h”.
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutoh diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ta' marbutoh itu ditransliterasikan dengan “h”.

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Tajwid

Bagi yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ARTIKEL ILMIAH	1
Abstrak.....	1
Pendahuluan.....	2
Tinjauan Puataka	5
Metode	7
Hasil dan Pembahasan	8
Kesimpulan	32
Daftar Rujukan.....	33
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas.....	39
Lampiran 2. Berita Acara.....	40
Lampiran 3. Surat Keterangan Bebas Plagiasi	41
Lampiran 4. Proses submit dan revisi.....	49
Lampiran 5. Bukti LoA	50



ARTIKEL ILMIAH

Fatherly Role Modeling in the Qur'an: A Comparative Study of An-Nuur and Al-Bayan Tafsir (Keteladanan Ayah Dalam Al-Quran Perspektif *Tafsir An-Nuur Dan Tafsir Al-Bayan*)

Dina Refliana,¹ Ahmad Isnaeni,¹ Masruchin¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Correspondence Email: dinarefliana@gmail.com

Abstract

This study examines the concept of fatherly role modeling in the Qur'an based on the interpretations of Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy in *Tafsir An-Nuur* and *Tafsir Al-Bayan*. The research is motivated by the phenomenon of the father figure crisis in modern families, where fathers are often perceived merely as breadwinners and are less involved in the moral and spiritual education of their children. In fact, the Qur'an provides numerous portrayals of exemplary fathers through the stories of prophets and righteous individuals. This research employs a library research method with a qualitative approach and utilizes the *tafsir muqarran* (comparative exegesis) method. Primary data were obtained from *Tafsir An-Nuur* and *Tafsir Al-Bayan*, while secondary data were collected from books, journal articles, and related studies. The findings reveal that, according to Hasbi Ash-Shiddieqy, fathers in the Qur'an have several essential roles: as educators of *tawhid* (Islamic monotheism), moral guides, role models of obedience to Allah, protectors of family well-being, and advocates for their children's salvation. These concepts are relevant to Albert Bandura's Social Learning Theory, which emphasizes learning through observation and imitation. Fatherly role modeling plays a significant role in children's character development, as children tend to observe and emulate their fathers' behavior in everyday life.

keyword : *Fatherly Role Modeling, Qur'an, Tafsir An-Nuur, Tafsir Al-Bayan, Albert Bandura*

PENDAHULUAN

Dalam konteks kehidupan modern, peran ayah dalam keluarga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Banyak keluarga menghadapi krisis figur ayah, baik karena tuntutan ekonomi, kesibukan pekerjaan, maupun perubahan gaya hidup yang menjauhkan fungsi ayah dari keterlibatan dalam pengasuhan, pendidikan dan keteladanan moral dalam rumah tangga.¹ Berdasarkan data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2021, menunjukkan bahwa terdapat 20,9% anak di Indonesia yang tumbuh tanpa ayah secara aktif. Yang artinya terdapat 2.999.577 anak dari 30.80 juta yang kehilangan peran ayah dan tidak tinggal bersama ayahnya.² Salah satu faktor yang menyebabkan hilangnya peran ayah adalah budaya patriarki, yang mana budaya tersebut meyakini bahwa ayah bertanggung jawab pada urusan nafkah, sedangkan urusan rumah dan pengasuhan anak hanyalah tanggung jawab seorang ibu. Padahal, seorang ayah dan ibu sama-sama memiliki peran penting akan pengasuhan dan tumbuh kembang anak di masa datang.³ Selain itu, ketidakadaannya peran ayah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yang *pertama*, adanya permasalahan antara orang tua. *Kedua*, seorang ayah yang bekerja di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal. Yang *ketiga*, yaitu berupa kematian dan perceraian kedua orang tuanya.⁴

¹ Gazlina Nur Purnamasari, "Mengatasi Ketimpangan Gender Dengan Keterlibatan Ayah Di Budaya Patriarkis Indonesia," *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* 5, no. 1 (2025): 51, <https://doi.org/https://doi.org/10.30984/spectrum.v5i1.1400>.

² Jeni Fadhila, Kartika Aulia Rahmi, and Dkk, "Sistematik Literatur Review : Dampak Fatherless Terhadap Kondisi Sosio- Emosional Anak," *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan* 3, no. 2 (2025): 291, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/corona.v3i2.1313>.

³ Afiful Ikhwan and Ali Rohmad, "The Role of the Family in Internalizing Islamic Values," *Dinamika Ilmu Journal of Education* 19, no. 2 (2019): 325, <https://doi.org/doi: http://doi.org/10.21093/di.v19i2.1746>.

⁴ Siti Istiyati, Rosmita Nuzuliana, and Miftahush Shalihah, "Gambaran Peran Ayah Dalam Pengasuhan The Discription Of Father's Role In Caring The Children," *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi*

Akibatnya, banyak anak tumbuh tanpa bimbingan dan pengasuhan langsung dari ayah, yang berimbas pada lemahnya pembentukan karakter, disiplin, dan tanggung jawab sosial.⁵ Dalam agama Islam sendiri, memosisikan ayah sebagai sosok yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak bahkan dalam ranah akidah, dari fenomena ketidakhadiran ayah dapat disebabkan karena hilangnya peran ayah dalam proses pengasuhan dan mengacu bahwa peran ayah hanya sebagai pencukup kebutuhan material.⁶ Padahal Keterlibatan aktif seorang ayah memberikan kontribusi besar, di mana kehadiran fisik dan emosionalnya berfungsi sebagai pendidik keimanan, pemberi nasihat dan pembimbing moral, sebagai teladan ketauhidan, dan juga sebagai pengingat dan penyeru keselamatan serta pengajak keselamatan melalui dialog emosional.⁷ Model komunikasi edukatif langsung antara ayah dan anak ini diabadikan dan dicontohkan oleh Luqman yang keterlibatan langsung terhadap pembimbingan yaitu berupa nasehat yang diberikan untuk anaknya pada QS. Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan

Penelitian 17, no. 1 (2020): 17,
<https://doi.org/https://doi.org/10.26576/profesi.v17i2.22>.

⁵ Krisna Yuda and Muhammad Solihin Pranoto, “Reconstructing The Father’s Educational Role In The Qur’anic Perspective: Insights From The Tafsir Of Surah Luqman Verses 12–19,” *International Jurnal Islamic Education , Multicturalism (IJIERM)* 7, no. 3 (2025): 1371, <https://doi.org/https://doi.org/10.47006/ijierm.v7i3.605>.

⁶ Moh Abdulloh Hilmi, Roudhotul Jannah, and Vita Fitriatul Ulya, “Peran Ayah Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tentang Kisah Luqman, Ibrahim, Dan Syu’aib),” *Basha’Ir: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2023): 77, <https://doi.org/10.47498/bashair.v3i2.2324>.

⁷ Eka Eramahi Ilham, M. Yemmardotillah, “Peranan Ayah Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur’an,” *Continuous Education: Journal of Science and Research* 2, no. 1 (2021): 35, <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.179>.

Allah Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar”. Luqmān [31]:13.

Dalam tafsir An-Nuur dan Al-Bayan dijelaskan bahwa ayat 13 tersebut merupakan pondasi pendidikan pertama yang diberikan Luqman kepada anaknya, yaitu perintah mutlak untuk menyembah Allah Swt semata dan melarang keras berbuat syirik.⁸ Penanaman nilai tauhid dari sosok ayah ini menjadi pijakan utama karakter anak.⁹ Selain kisah Luqman, Al-Quran sebagai pedoman hidup umat islam juga menghadirkan berbagai kisah tentang figur keteladanan ayah lainnya, seperti nabi Ibrahim, nabi Ya'qub, dan nabi Nuh yang mencontohkan peran keteladanan ayah dalam pengasuhan anak.¹⁰ Kisah-kisah tersebut menunjukkan bahwa peran ayah tidak hanya sebagai sifat biologis, tetapi juga spiritual dan edukatif.¹¹ Kebutuhan akan rekonstruksi figur ayah yang ideal ini sejalan dengan pandangan Imam Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa perkembangan akhlak anak sangat bergantung pada apa yang mereka saksikan dari perilaku orang tua mereka sehari-hari, khususnya sang ayah.¹²

Konsep keteladanan berbasis perilaku nyata ini secara ilmiah sejalan dengan konsep psikologi sosial. Untuk menganalisis fenomena keteladanan ini secara akademik, pendekatan teori *social learning theory* yang digagas oleh Albert Bandura akan digunakan sebagai acuan pendekatan analisis konseptual guna melihat bagaimana proses pengamatan (*observational learning*) dan peniruan (*modeling*) anak terjadi di dalam lingkungan keluarga. Kajian terhadap konsep keteladanan ini akan ditelaah secara muqarran atau komparatif

⁸ Teungku Muhammad Hasbi Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 4*, Cet II (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000). 3207

⁹ Teungku Muhammad Hasbi Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan* (semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012).412

¹⁰ Aisyah Melati Kartika, “Peran Ideal Ayah Menghadapi Fenomena Fatherless Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Aisyah Journal of Intellectual Research in Islamic Studies* 2, no. 2 (2025): 4, <https://doi.org/10.64834/0dfn2k30>.

¹¹ M. Ubaidillah Al-Ghifary Rabi'atul Adawiyah, Romlah Widayati, “Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an (Telaah Tafsir Ibnu Katsir Dan Al-Mishbah),” *Jurnal Paedagogy: Jurnal* 9, no. 2 (2022): 256, <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4841>.

¹² Sumitro Ali, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak: Perspektif Al-Quran*. (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2025).19.

dengan berdasarkan penafsiran Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam dua karya kitab tafsirnya, yaitu tafsir An-Nuur dan tafsir Al-Bayan.

Komparasi dua kitab karya satu mufasir yang sama ini untuk menyingkapi dinamika pemikiran beliau, sekaligus melihat bagaimana konsep keayahan tersebut diartikulasikan melalui dua metode yang sama dengan penerapan yang berbeda dalam penafsirannya, yakni tafsir An-Nuur yang menggunakan metode tahlili secara utuh dan komprehensif sedangkan tafsir Al-Bayan menggunakan metode tahlili yang cenderung ringkas-global.¹³ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan penafsiran mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tentang keteladanan ayah yang terdapat pada Surah Luqman [31]: 13 dan 16-19, Surah Al-Baqarah [2]: 132, Surah As-Saffat [37]: 102, Surah Yusuf [12]: 4-5, serta Surah Hud [11]: 42-43 dengan menggunakan pendekatan analisis *Social Learning Theory* Albert Bandura.

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan Penelitian mengenai peran pengasuhan dan keteladanan ayah dalam Al-Quran telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, sejauh ini masih didominasi oleh pendekatan pendidikan Islam secara umum serta ketergantungan pada kitab tafsir klasik dan belum memadukan penafsiran mufasir nusantara dengan pendekatan psikologi. *Pertama*, penelitian oleh Asif Trisnani, Uly Ariana Sari, dan Muhammad Thoriqul Islam (2025) berjudul “*Syakhṣiyyatu al-Ab al-Miṣālī fī Qiṣṣati Luqmān al-Ḥakīm ‘inda Sayyid Qutb fī Kitābihi at-Tafsīr fī Zilālī Al-Qur’ān*”. Penelitian ini memfokuskan analisisnya pada penafsiran Sayyid Qutb terhadap figur ayah ideal (*al-ab al-misali*) dalam Surah Luqman ayat 12-19. Temuan penelitian tersebut merumuskan empat tanggung jawab utama ayah menurut Sayyid Qutb, yakni sebagai pendidik penuh kasih, penasihat bijak berbasis agama, role model, serta pemimpin bimbingan moral-spiritual. Namun, studi ini memiliki keterbatasan karena hanya

¹³ Muhammad Anwar Idris, “Pemetaan Kajian Tafsir Al- Qur ’ An Di Indoesia : Studi Atas Tafsir An-Nur Karya T . M Hasbi Ash-Shiddieqy.,” *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 16, <https://doi.org/10.30868/at.v5i1.733.30868/at.v4i01.427>.

berfokus pada satu tafsir tunggal yang bercorak adabi ijtima'i dan belum menyentuh dinamika metodologis dari mufasir Indonesia, dan belum menggunakan pendekatan analisis psikologi.¹⁴ Kedua, studi yang dilakukan oleh Samsul Bahri, Yasmin Thahira, dan Danil Akbar Taqwadin (2024) dalam artikel *"Father's Role and Character Education: A Reflective Analysis of the Qur'anic Stories"*. Kajian ini menelaah komparasi tematik terhadap narasi Al-Qur'an mengenai relasi ayah dan anak yang meliputi kisah Nabi Ibrahim, Nabi Ya'qub, Nabi Nuh, Syaikh Madyan, dan Luqman al-Hakim. Hasil penelitian menekankan pentingnya peran kognitif, afektif, dan psikomotorik ayah dalam implementasi pendidikan karakter anak. Walaupun cakupan narasinya luas, studi ini menyisakan celah penelitian karena generalisasi kisah-kisah tersebut mengabaikan konseptualisasi yang spesifik dari satu tokoh mufasir dan tidak mengaitkannya dengan analisis psikologi perilaku yang terukur secara teoretis.¹⁵ Ketiga, penelitian dari Raja Muhammad Kadri (2023) *"Peran Ayah Terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an: Studi Tafsir Tarbawi Q.S Luqman: 14-19"*. Fokus penelitian ini membagi tiga domain peran ayah dalam kluster tafsir tarbawi, yaitu mencakup ranah pendidikan akidah, pendidikan ibadah, serta pendidikan akhlak.¹⁶

Berdasarkan hasil literatur di atas, terlihat jelas letak kekosongan dari penelitian ini. Di mana penelitian terdahulu hanya berfokus pada kajian tafsir tunggal seperti Fi Zilalil Qur'an atau Tafsir Ibnu Katsir ataupun menggunakan analisis tafsir tarbawi secara umum dalam mengkaji mengenai pembahasan seorang ayah atau

¹⁴ Asif Trisnani, Uly Ariana Sari, and Muhammad Thoriqul Islam, "Syakhshiyyatu Al - Ab Al - Miṣāli Fī Qiṣṣati Luqmān Al - Ḥakīm ' Inda Sayyid Qutb Fī Kitābihi at - Tafsīr Fī Zilālī Al - Qur ' Ān," *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5 (2025): 20, <https://doi.org/https://doi.org/10.58404/uq.v5i1.517>.

¹⁵ Samsul Bahri, Yasmin Thahira, and Danil Akbar Taqwadin, "Father'S Role and Character Education: A Reflective Analysis of the Qur'Anic Stories," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 24, no. 1 (2024): 110, <https://doi.org/10.22373/jiif.v24i1.13785>.

¹⁶ Raja Muhammad Kadri, "Peran Ayah Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur ' an: Studi Tafsir Tarbawi Q . S Luqman : 14-19" 2, no. 1 (2023): 106, <https://doi.org/https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.28>.

peran ayah dalam Al-Quran. Belum ditemukan kajian khusus yang mengkaji tentang keteladanan ayah dengan mengkomparasikan secara metodologi penafsiran ulama nusantara Indonesia, yaitu Hasbi Ash-Shiddieqy, dalam dua karya kitab tafsirnya sekaligus, yaitu Tafsir An-Nuur bercorak komprehensif dan Tafsir Al-Bayan bercorak ringkas dan global, dengan menggunakan pendekatan analisis psikologi yaitu *Social Learning Theory* Albert Bandura.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode muqarran (*komparatif*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang bersumber datanya berasal dari berbagai literatur tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, serta karya ilmiah yang lainnya yang berkaitan dan relevan.¹⁷ Metode tafsir muqarran digunakan untuk menganalisis atau membandingkan penafsiran ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan suatu tema tertentu, penelitian ini menggunakan Metode tafsir muqarran untuk membandingkan penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy dalam dua karya kitab tafsirnya mengenai keteladanan ayah di dalam Al-Quran. Kajian dilakukan dengan menghimpun sejumlah ayat-ayat Al-Quran, lalu mengkaji dan meneliti ayat-ayat tersebut dan membandingkan penafsiran ayat-ayat tersebut.¹⁸ Yaitu pada beberapa ayat pilihan mengenai keteladanan ayah dalam Al-Quran, yaitu Surah Luqman [31]: 13 dan 16-19, Surah Al-Baqarah [2]: 132, Surah As-Saffat [37]: 102, Surah Yusuf [12]: 4-5, serta Surah Hud [11]: 42-43. Dan akan dianalisis dengan pendekatan psikologi yaitu *Social Learning Theory* Albert Bandura

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang kemudian dianalisis untuk memahami berbagai konsep, pemikiran, dan

¹⁷ Bestari Endayana Magdalena, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*. (bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021).H. 74

¹⁸ Muhammad Rusdi, "Tafsir Muqarran Dalam Perspektif Kajian Tafsir Tarbawi," *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 306.

penafsiran yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber utama penelitian, yaitu tafsir An-Nuur dan tafsir Al-Bayan karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Adapun data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan berbagai literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Setelah seluruh data terkumpul, data tersebut kemudian dideskripsikan dan dianalisis secara sistematis dan kritis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN DISKUSI

A. Keteladanan Ayah dalam pendekatan Social Learning Theory

Keteladanan merupakan suatu perilaku, sikap, dan tindakan yang ditampilkan seseorang sehingga dapat menjadi contoh yang baik dan layak ditiru oleh orang lain. Atau dalam perspektif Islam, keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan metode pendidikan yang diwujudkan melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Dengan adanya keteladanan atau peniruan (*modeling*) maka seseorang akan melakukan sesuatu dengan apa yang ia lihat, maka dari itu seorang ayah akan dijadikan role model oleh anak dan keluarganya sehingga segala sesuatu akan berdampak pada apa yang ia contohkan dalam kesehariannya.²⁰ Dengan demikian teori Albert Bandura yaitu *Social Learning Theory* digunakan sebagai pendekatan analisis yang menegaskan bahwa manusia tidak hanya belajar melalui pengalaman langsung, melainkan juga melalui proses pengamatan (*observational learning*) dan peniruan (*modeling*) terhadap perilaku orang lain yang dianggap sebagai model.

Menurut Bandura manusia dapat mempelajari baik berupa sikap, keterampilan ataupun perilaku atau tingkah laku baru dengan mengamati tindakan orang lain, kemudian menyimpan informasi

¹⁹ Iwan Sanusi, Andewi Suhartini, and Haditsa Qur'ani, "Konsep Uswah Hasanah Dalam Pendidikan Islam," *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2024): 12, <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3523>.

²⁰ Firda Nurmalasari et al., "Dampak Ketidadaan Peran Ayah (Fatherless) Terhadap Pencapaian Akademik Remaja: Kajian Sistematis," *Jurnal Psikologi* 1, no. 4 (2024): 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2567>.

tersebut dalam memori, dan akhirnya mereproduksi perilaku tersebut ketika diperlukan. Yang mana proses ini melibatkan empat tahapan yakni *attention* (memusatkan perhatian pada model), *retention* (menyimpan informasi dalam ingatan), *reproduction* (mereplikasi perilaku), dan *motivation* (adanya dorongan untuk menirukan perilaku yang diamati).²¹ Dalam konteks peneladanan seorang ayah konsep ini sangat relevan karena anak tidak hanya patuh terhadap arahan atau bimbingan terhadap pengasuhan ayah tersebut, melainkan juga meniru berupa perilaku seorang ayah dalam kesehariannya.²²

Dengan demikian teori *Social Learning Theory* memiliki lima asumsi dasar yaitu, pertama *plasticity* atau *vicarious learning* yaitu melalui pengamatan terhadap orang lain, kedua *triadic reciprocal causation model* yaitu pembentukan interaksi dalam sosial atau lingkungan meliputi *environment*, *behavior* dan *person*, ketiga *agent perspective* atau pengontrolan lingkungan pada individu tersebut sebagaimana Bandura katakan bahwa manusia adalah yang menciptakan sistem sosial dan ia pun merupakan produk dari sistem sosial yang di dalamnya terdapat *self efficacy* yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk melakukan kontrol terhadap fungsinya dan kejadian-kejadian dalam lingkungannya, keempat *self regulation* yang mana manusia meregulasi tindakan mereka dengan faktor internal dan eksternal, dan kelima *moral agency* yaitu manusia mengatur tingkah-laku mereka melalui *moral agency* atau standar perilaku moral.²³

Melalui pendekatan analisis dengan *Social Learning Theory* Albert Bandura, proses peneladanan ini tidak terjadi secara mekanis,

²¹ Ima Nur Azizah Cecep Sobar Rochmat, Sayyida Nafisa Al-Razi, "Penerapan Mentor Life Learning Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Di Sekolah Dasar Berbasis Teori Sosial-Kognitif Albert Bandura," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5 (2025): 1791, <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.2500>.

²² Farhan Aprisal and Milda Apriliana, "Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Modern," *Public Service Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan Teori* 3, no. 1 (2026): 50, <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.61166/service.v3i1.40>.

²³ Ardian Praptomojati, "Social Learning Theory - Albert Bandura," 2020, <https://youtu.be/58ZCkZdv7IY?si=aFvfz7wAFFmk4tVE>.

melainkan melalui mekanisme *Plasticity* yang mana manusia memiliki fleksibilitas luar biasa untuk belajar. Melalui *Vicarious Learning*, anak tidak perlu mengalami sendiri dampak dari suatu perilaku, melainkan cukup mengamati bagaimana ayah merespons perbuatannya dari perilaku sosial, beribadah atau memimpin rumah tangga dalam keseharian untuk membentuk perilaku mereka sendiri.²⁴

Namun, proses *modeling* terhadap figur ayah ini bukanlah peniruan semata, di sinilah *agentive perspective* bekerja, yang menegaskan bahwa anak adalah agen aktif yang memiliki kapasitas kognitif untuk sengaja memilih dan mengarahkan perilaku mereka sendiri. Ketika anak mengamati ayahnya, terjadi interaksi dinamis yang dijelaskan dalam *triadic reciprocal causation model*, di mana faktor kognitif atau internal anak, perilaku nyata yang ditunjukkan ayah atau model serta lingkungan saling memengaruhi secara timbal balik. Dan dalam proses pengamatan (*observational learning*) ini, efektivitas penularan nilai dari ayah ke anak sangat dipengaruhi oleh tiga

faktor. Yaitu , karakteristik model, karakteristik observer, dan konsekuensi dari tingkah laku.²⁵

Dengan melalui pengamatan berbasis kognitif tersebut, anak kemudian mengembangkan *self-regulation*, di mana seorang anak mampu memotivasi dan mengevaluasi tindakan mereka sendiri berdasarkan standar yang dicontohkan oleh sang ayah. Dengan keterlibatan aktif seorang ayah dalam pengasuhan dan memberikan peneladanan yang baik dalam ranah akidah, sosial dan etika akan membentuk *moral agency* anak. Melalui peneladanan ini, anak belajar membedakan tindakan yang benar dan salah, serta menghindari pembenaran diri atas perilaku yang menyimpang (*moral disengagement*).²⁶ Oleh karena itu, keterlibatan aktif seorang ayah

²⁴ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (New York: General Learning Press, 1971).6

²⁵ Rusi Anisa, Wafa Aulia Putri, and Sitti Chadidjah, “Analisis Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap Krisis Identitas Pria Sebagai Pemimpin Dalam Fenomena Fatherless,” *Jurnal Media Akademik (Jma)* 4, no. 1 (2026): 10, <https://doi.org/DOI: 10.62281>.

²⁶ Deri Firmansyah and Dadang Saepuloh, “Social Learning Theory : Cognitive and Behavioral Approaches Teori Pembelajaran Sosial :

dalam pengasuhan (*father involvement*) bukan sekadar kehadiran fisik, melainkan sebuah stimulasi lingkungan strategis. Keterlibatan ini memberikan dampak konkret pada berbagai aspek perkembangan anak.²⁷ *Pertama*, Perkembangan Kognitif dan Emosional: Proses *observational learning* yang sehat merangsang fungsi kognitif dan forethought (kapasitas mengantisipasi konsekuensi masa depan) serta memberikan kesejahteraan psikologis pada anak. *Kedua*, Perkembangan Sosial dan Fisik: Melalui *modeling* adaptif dari ayah, anak meniru keterampilan sosial dan kebiasaan hidup sehat yang krusial bagi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.²⁸ Secara keseluruhan, integrasi ini menunjukkan bahwa peran berupa pengasuhan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh seorang ayah merupakan bentuk konkret dari pengkondisian lingkungan dan penyediaan model perilaku yang akan diinternalisasi anak melalui kapasitas kognitif, regulasi diri, dan agensi moral mereka.²⁹

B. Profil Tafsir An-Nuur Dan Tafsir Al-Bayan

Hasbi Ash-Shiddieqy bernama lengkap Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Ia lahir pada tanggal 10 Maret 1904 di Lhokseumawe Aceh Utara Indonesia dan wafat di Jakarta, 9 Desember 1975. Beliau seorang ahli ilmu fiqh dan ushul fiqh, tafsir, hadits, dan ilmu kalam. Dan beliau merupakan penulis kitab tafsir nusantara yaitu tafsir An-Nuur dan tafsir Al-Bayan.³⁰

Pendekatan Kognitif Dan Perilaku,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 3 (2023): 301, <https://doi.org/https://10.55927/jiph.v1i3.2317>.

²⁷ Moch. Farich Alfani Yusuf Rendi Wibowo, Fatonah Salsafadilah, “Studi Komparasi Teori Keteladanan Nashih Ulwan Dan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura,” *MENTARI : Jurnal of Islamic Primary School* 1, no. 1 (2023): 46.

²⁸ Riza Faisal Husaini, “Peran Ayah Sebagai Role Model Dalam Keluarga Menurut Perspektif Alquran : Pendidikan Keluarga Nabi Ibrahim AS,” *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 2 (2025): 202, <https://doi.org/https://doi.org/10.47662/hibrululama.v7i2.1081>.

²⁹ Dhita Ayu Astrellita and Munirul Abidin, “Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak,” *IDEA : Jurnal Psikologi* 8, no. 2 (2024): 75, <https://doi.org/https://doi.org/10.32492/idea.v8i2.8201>.

³⁰ Muhammad Anwar Idris. “Pemetaan Kajian Tafsir Al- Qur ’ An Di Indosesia : Studi Atas Tafsir An-Nur Karya T . M Hasbi Ash-Shiddieqy.”

Tafsir An-Nuur merupakan kitab tafsir yang pertama ditulis oleh T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Tafsir ini dikerjakan sejak tahun 1952-1961 di sela-sela kesibukannya sebagai tenaga pendidik. Lahirnya tafsir An-Nuur didasari oleh beberapa faktor. Yaitu, usaha dan perhatian untuk mengembangkan kebudayaan Islam khususnya terkait dengan perkembangan referensi-referensi kitab Islam dan perlunya penafsiran Al-Quran dalam bahasa Indonesia untuk memperbanyak referensi dan khazanah Islam dalam masyarakat Indonesia.³¹ Dan sumber rujukan tafsir An-Nuur menggunakan beberapa kitab tafsir sebagai rujukan utama dalam menyusun tafsirnya. merujuk pada kitab-kitab tafsir mu'tabar yang diistilahkan oleh Hasbi dengan istilah tafsir induk yaitu kitab-kitab tafsir yang menjadi pegangan setiap penulis tafsir, baik tafsir yang tergolong tafsir bi al-ma'tsur, kitab-kitab tafsir bi al-ma'qul maupun kitab yang merangkum uraian kitab tafsir induk. Kitab-kitab yang dimaksud Hasbi antara lain adalah 'Umdat al-Tafsir karya Ibn Kasir, Tafsir al-Manar karya Muhammad 'Abduh dan Muhammad Rasyid bin 'Ali Rida, Tafsir al-Qasimiy dengan judul aslinya Mahasin al-Ta'wil karya Muhammad Jamal al-Din al-Qasimiy, Tafsir al-Maragiy karya Mustafa al-Maragiy dan Tafsir al-Wadih.³² Dan tafsir ini menggunakan metode (*manhaj*) tahlili dengan menggunakan corak penafsirannya menampakkan corak tentang fiqh atau hukum Islam yang cukup jelas. Hal ini terbukti dengan luasnya penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum atau masalah-masalah fiqh.³³ Mengingat bahwa beliau sendiri memiliki latar belakang akademik syariah. Akan tetapi Hasbi Ash-Shiddieqy seringkali menggunakan corak adaby ijtimai' i yakni mengenai sosial

Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir 5, no. 1 (2020): 16. <https://doi.org/10.30868/at.v5i1.733.30868/at.v4i01.427>.

³¹ Teungku Muhammad Hasbi Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 1*, Cet II (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000).h. xi

³² Sudariyah, "Konstruksi Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Karya M Hasbi Ash-Shiddieqy," *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 3 (2018): 98, <https://doi.org/10.22515/shahih.v3i1.1282>.

³³ Abuzar Al-Ghifari Andieni Putri Olivia Arifin, Kiki Muhammad Hakiki, "Corak Fikih Dalam Tafsir An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy," *IKHTISAR: Jurnal Pengetahuan Islam*, no. November (2024): 643, <https://doi.org/https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>.

kemasyarakatan seperti mengenai fiqih keseharian, akhlak dan juga beberapa terdapat corak ketauhidan.³⁴

Sedangkan pada kitab tafsir Al-Bayan merupakan karya tafsir beliau yang kedua, yang mana tafsir Al-Bayan ini dilatar belakangi oleh dua faktor. Pertama, faktor intern, yakni sebagai upaya untuk menyempurnakan sistem penerjemahan yang terdapat dalam tafsir An-Nuur karya pertamanya. Hal ini terungkap dalam kata pengantarnya dalam kitab al-Bayan.³⁵ Kedua, faktor ekstern, yakni sebagai upaya dalam rangka penyempurnaan karya-karya tafsir lain. Dan diterbitkan pada tahun 1966 dengan menggunakan metode (*manhaj*) tahlili. Adapun karya-karya ulama yang menjadi rujukan Hasbi dalam menyusun karyanya ini di antaranya, Tafsir al-Qasimiy, Fath al-Bayan, Tafsir Ibn Kasir, al-Jawab al-Kafi karya Ibn Qayyim al-Jawziyah, Tafsir al-Manar. Dari semua karya tersebut, Hasbi lebih banyak merujuk kepada tafsir al-Qasimiy, hal itu tampak dari berbagai *footnote* yang merupakan penjelasan dari suatu ayat.³⁶

C. Telaah Perbedaan Tafsir An-Nuur Dan Tafsir Al-Bayan

a. Metode Penyajian

Dapat dilihat dari sisi penyajiannya, maka dijumpai bahwa keduanya, yaitu tafsir An-Nuur dan Al-Bayan memiliki perbedaan dari sisi tema yang disajikan dalam setiap kelompok ayat dalam satu surah. Seperti pada surat Q.S. Al-Baqarah ayat 132.

Tabel. 1: Analisis Metode Penyajian

<i>Tafsir An-Nuur</i>		<i>Tafsir Al-Bayan</i>	
Tema	Kelompok ayat	Tema	Kelompok ayat

³⁴ Eni Zulaiha Ahmad Yusup, Ashfia Latifah Rahmadina, “Manhaj Khusus Tafsir Al-Qur’an Al-Majid An-Nur Karya Hasby Ash-Shiddieqy Ahmad,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 6 (2025): 1399, <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i6.573>.

³⁵ Teungku Muhammad Hasbi Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan*, ed. Ed.3. (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012) h. xi

³⁶ Sulaiman Ibrahim, “KHAZANAH TAFSIR NUSANTARA: Telaah Atas Tafsir Al-Bayan Karya TM. Hasbi Ash Shiddieqy,” *FARABI: Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat Dan Dakwah* 18, no. 2 (2018): 110, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/>.

Lanjutan tentang agama Ibrahim	132	Agama nabi Ibrahim dan kebodohan orang yang menentangya	132
--------------------------------	-----	---	-----

b. Metode Penerjemahan

Begitu pula dengan sisi penerjemahannya, maka dijumpai dalam keduanya perbedaan yang sangat jelas. Di mana ketika Hasbi menterjemahkan Q.S. Al-Baqarah ayat 132.

Tabel. 2: Analisis Metode Penerjemahan

Karya Tafsir	Terjemahan	Teks ayat
Tafsir An-Nuur	Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya dan demikian pula Ya'qub, “Wahai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu. ³⁷	وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمَ ۖ ثُمَّ بَيْنَهُ وَيَعْقُوبُ ۚ يَبْنِي ۖ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ
Tafsir Al-Bayan	Ibrahim berwasiat kepada anak-anaknya dengan dia (hal itu), demikian pula ya'qub ujarinya. “ Hai anakku!. Sesungguhnya allah telah memilihkan bagimu agama islam. ³⁸	وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ ۖ بَيْنَهُ وَيَعْقُوبُ ۚ يَبْنِي ۖ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ

Pada kolom diatas ini bahwa tampak jelas dalam tafsir An-Nuur lebih pendek dari terjemahannya dalam Tafsir Al-Bayan. Perbedaan susunan kalimat tersebut memberikan kesan bahwa terjemahan dalam Tafsir Al-Bayan merupakan terjemahan berdasarkan lafal ayat, dengan perincian terjemahan lafziyahnya. Penggunaan terjemahan lafziyah dalam tafsir Al-Bayan dilakukan oleh Hasbi, bertujuan agar terjemahannya terhadap suatu ayat tidak hanya berfungsi sebagai perpindahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia, tetapi juga berfungsi sebagai penjelasan maksud dari ayat tersebut

³⁷ Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 1*.213

³⁸ Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan*,2012.20

sebagaimana Hasbi sampaikan bahwa tafsir Al-Bayan ini untuk menyempurnakan sistem penerjemahan tafsir An-Nuur. Dalam Tafsir An-Nuur, setelah Hasbi menyajikan ayat dan terjemahannya sebagaimana yang tampak dalam kolom diatas, selanjutnya Hasbi menuliskan kembali teks ayat tersebut dengan menggunakan huruf latin dalam bentuk *Bold Italic* seperti berikut:

Wa waṣṣā bihā ibrahīmu banīhi wa ya‘qūb(u), yā baniyya innallāhaṣṭafā lakumuddīna = Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya dan demikian pula Ya‘qub, “Wahai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu

Tujuan metode penerjemahan tersebut digunakan oleh Hasbi dalam tafsir An-Nuur, untuk membantu atau memberikan kemudahan kepada para pembacanya dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur’an sesuai dengan hukum-hukum bacaan yang dikenal dalam ilmu tajwid utamanya tentang hukum madd (panjang). Semantar itu, metode ini tidak dijumpai penggunaan dalam Tafsir al-Bayan.

c. Metode Penafsiran

Dalam metode penafsiran tafsir An-Nuur dan Al-Bayan, dalam kedua karya tafsir Hasbi Ash Shiddieqy tersebut menggunakan metode tahlili. Namun, penggunaan metode tersebut diaplikasikan secara berbeda dalam kedua kitabnya. Perbedaan penggunaan atas metode tahlili dalam penafsiran oleh Hasbi dalam dua karya tafsirnya tersebut terletak pada tujuan penyusunannya masing-masing, dimana tafsir An-Nuur disusun bertujuan untuk menyampaikan kandungan pokok dalam setiap ayat dalam al-Qur’an, sehingga ayat-ayat dalam setiap surah dikelompokkan dalam satu tema sentral secara terperinci (mufasssal), kemudian masing-masing ayat ditafsirkan secara khusus, diantaranya ada yang ditafsirkan secara ringkas dan adapula yang terperinci dengan melibatkan hadist, penafsiran sahabat, tabi‘in, para ulama tafsir dan fiqih, kitab-kitab agama lain, dan bahkan teori-teori ilmiah para ilmuan barat. Selanjutnya, memberikan kesimpulan penafsiran dalam setiap kelompok ayat dalam satu surah.

Sedangkan penafsiran dalam tafsir Al-Bayan disusun bertujuan untuk menyempurnakan terjemahan yang terdapat dalam tafsir An-Nuur dan terjemahan-terjemahan al-Qur’an yang beredar, sehingga uraian tafsirannya terkesan sangat ringkas, yaitu dengan mengelompokkan ayat-ayat dalam setiap surah dalam tema-tema sentral secara global (*mujmal*), kemudian menerjemahkan ayat-ayat

tersebut secara lafziyah dan ma'nawiyah dan memberikan penafsiran singkat terhadap ayat-ayat tertentu yang membutuhkan penjelasan makna, berikut perbedaan penggunaan metode tahlili dalam tafsir Hasbi Ash Shiddieqy tersebut. Salah satu bentuk penafsirannya yaitu pada Q.S Al-Baqarah : 132.

Tabel. 3: Analisis Metode Penafsiran

Karya tafsir	Terjemahan dan tafsiran
Tafsir An-Nuur	-Wa waṣṣā bihā ibrahīmu banthi wa ya'qūb(u), yā baniyya innallāhaṣṭafā lakumuddīna = Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya dan demikian pula Ya'qub, “Wahai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu. Ibrahim telah mewasiatkan kepada anak-anaknya tentang pengakuan berserah diri kepada Tuhan semesta alam dan sesungguhnya Allah telah memberikan agama Islam kepada mereka. Demikian pula wasiat ya'qub. Ringkasnya, Ibrahim dan Ya'qub berwasiat kepada anak-anaknya untuk berpegang erat pada pengakuan yang terkandung dalam kalimat <i>aslamtu lirabbil 'aalamiin</i>: Saya telah tunduk berserah diri kepada Tuhan semesta alam. Lahirlah ayat ini memberikan pengertian bahwa Ibrahim mempunyai anak selain Ismail dan Ishak. Menurut Kitab kejadian Ibrahim memiliki delapan anak. -falā tamūtunna illā wa antum muslimūn= oleh karena itu janganlah kamu mati, kecuali dalam keadaan berserah diri kepada Allah Allah telah memilih Islam menjadi agamamu. Karena itu janganlah kamu meninggal dunia, melainkan dalam keadaan berserah diri kepada Tuhan dalam beragama islam. Larangan ini memberikan pengertian yang halus, bahwa yang berpaling dari garis kebenaran tidak boleh putus dan hendaknya segera kembali kepada Allah dan berpegang erat kepada tali agama. Janganlah kamu melepaskan diri dari agama Islam, walaupun untuk sesaat. Manusia setiap saat terancam maut (kematian). Detak jantung manusia selalu mengatakan, hidup itu hanya beberapa menit dan detik saja. Pendeknya firman ayat

	ini memerintahkan kita untuk tetap memelihara Islam dan berserah diri kepada Allah. Janganlah kita melepaskan diri dari agama Islam, meskipun hanya sesaat. Sebab, dengan sikap itu dikhawatirkan tiba-tiba orang tersebut meninggal, sedangkan dia tengah melepaskan diri dari agama Islam atau tidak beragama Islam. ³⁹
Tafsir Al-Bayan	Ibrahim berwasiat kepada anak-anaknya dengan dia (hal itu). ⁵⁾ Demikian Ya'qub ujarnya ” hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilihkan bagimu agama Islam. Oleh karena itu janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan menyerahkan diri kepadanya(dalam beragama Islam). ⁶⁾ ⁴⁰ 5). “ Dia “ di sini dapat dikembalikan kepada kalimat “ <i>aslamtu lirabbil 'aalamiin</i> ”. Dan dapat dikembalikan kepada “ Milah Ibrahim “ ayat ini memberi isyarat, bahwanya Ibrahim mempunyai banyak anak selain dari Ismail dan Ishak. 6). Yakni “ tetaplah kamu dalam agama Islam sepanjang hayatmu”

Pada kolom diatas, tampak bahwa dalam tafsir An-Nuur terhadap penafsiran terhadap Q.S. Al-Baqarah ayat 132 ditafsirkan dengan memotong ayat, masing-masing potongan dari ayat tersebut dituliskan lafalnya dengan huruf latin kemudian diterjemahkan dan ditafsirkan secara utuh dan komprehensif, sedangkan dalam tafsir Al-Bayan, ayat tersebut diterjemahkan secara utuh, kemudian dibubuhi dengan *footnote* yang berisi penafsiran ringkas atas ayat tersebut yang disertai dengan penjelasan ringkas.

Table. 4 Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Keteladanan Ayah

Surat	Tema	Penafsiran Tafsir An-Nuur	Penafsiran Tafsir Al-Bayan
QS.Luqman : 13, dan 16–19	Pendidik dan Pembimbing Moral	Menguraikan tahap pendidikan dimulainya dari tauhid (menjauhi syirik sebagai kezaliman terbesar),	Menjelaskan pesan Luqman secara lugas sebagai ringkasan konsep kehidupan seorang Muslim,

³⁹ Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 1*.213

⁴⁰ Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan*, 2012.20

	Dan Sosial	dilanjutkan muraqabah (kesadaran bahwa Allah membalas amal sekecil biji sawi), ibadah (shalat), sosial (amar ma'ruf nahi munkar dan sabar), serta etika dan adab.	menjaga kemurnian tauhid, disiplin beribadah, tangguh dalam cobaan, serta rendah hati dalam berinteraksi dengan masyarakat.
QS. Al-Baqarah : 132	Pendidik Tauhid	Menganalisis makna kata <i>washa</i> sebagai tugas utama orang tua untuk mewariskan benteng iman sebelum wafat. Menjelaskan bahwa Islam adalah agama seruan seluruh nabi dan orang tua wajib memastikan anak-anaknya menepati tauhid hingga akhir hayat (<i>khusnul khatimah</i>).	Menegaskan secara singkat kewajiban orang tua untuk meninggalkan warisan iman kepada keturunan, serta imbauan agar anak cucu memegang teguh keyakinan Islam sampai mati.
QS. As-Saffat : 102	Ketaatan Kepada Allah	Menyoroti seni dialog dan pola asuh pada Nabi Ibrahim. Ibrahim tidak memaksakan perintah wahyu lewat intimidasi, melainkan bermusyawarah (" <i>Bagaimana pendapatmu?</i> "). Hal ini mendidik Ismail menjadi anak yang rela dan taat tanpa merasa tertekan.	Menyampaikan intisari ketaatan dan kepatuhan anak kepada orang tua serta ketundukan (<i>taslim</i>) seorang hamba terhadap perintah Allah tanpa ragu.
QS.	Pelindung	Mengupas kejelian	Menjelaskan pesan

Yusuf : 4–5	Keselamatan Dan Keharmonisan Keluarga	Nabi Ya'qub memahami potensi iri hati atau dengki antar-saudara. Ya'qub menasihati Yusuf untuk tidak menceritakan mimpinya demi melindungi Yusuf dari tipu daya setan yang memanfaatkan cemburu saudara-saudaranya.	praktis agar seseorang (khususnya anak) tidak terlalu dini memamerkan kelebihan atau kenikmatan kepada orang lain demi menghindari rasa hasad dan prasangka buruk.
QS. Hud : 42–43	Penyeru Keselamatan Anak	Menganalisis bahwa hidayah adalah hak Allah. Walau orang tua seorang Nabi, ia tidak bisa memaksakan keimanan anak. Namun, An-Nuur menekankan kasih sayang Nuh yang tak putus memanggil anaknya hingga detik-detik terakhir sebelum tenggelam.	Menjelaskan akibat fatal dari sikap membangkang (<i>duraka</i>) anak terhadap nasihat orang tua, serta ketidakmampuan harta atau perlindungan fisik menyelamatkan seseorang dari azab Allah.

Dengan demikian, maka tafsir An-Nuur merupakan karya tafsir dengan metode tahlili secara utuh atau komprehensif, sementara tafsir Al-Bayan merupakan karya tafsir dengan metode tahlili mukhtasar (global dan ringkas).⁴¹ Dengan kedua bentuk aplikasi metode tahlili yang berbeda tersebut, dapat dinyatakan bahwa kedua

⁴¹ Marhadi, “Tafsir An-Nur Dan Tafsir Al-Bayaan Karya T. M. Hasbi Ash Shiddieqy (Studi Komparatif Metodologi Kitab Tafsir),” 2013, 42, <https://repository.uin-alauddin.ac.id/3842/1>.

karya kitab tafsir Hasbi Ash Shiddieqy yang dibandingkan ini saling melengkapi satu sama lain, baik dari sisi terjemahan maupun penafsiran. Dari analisis perbedaan penafsiran ayat-ayat Al-Quran tentang keteladanan ayah tersebut, Hasbi menjelaskan bahwa keteladanan ayah tidak sebatas pada pembimbingan moral saja dalam pengasuhan anak melainkan perlunya keseimbangan antara hubungan sosial dan akidah dalam pengasuhanya.

D. Keteladanan Ayah Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir An-Nuur Dan Tafsir Al-Bayan

- a. Ayah Pendidik Tauhid QS. Luqman Ayat 13 Dan QS. Al - Baqarah Ayat 132.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” Luqmān [31]:13

Dalam tafsir An-Nuur dijelaskan bahwa ayat 13 tersebut merupakan pelajaran atau pendidikan pertama Luqman kepada anaknya untuk menyembah Allah Swt. Pelajaran yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya, ketika dia menyuruh anaknya untuk menyembah Allah semata, melarang mempersekutukan Allah, serta menjelaskan bahwa, sesungguhnya syirik adalah suatu aniaya besar. Luqman berkata: “ Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Allah, karena mempersekutukan Allah itu suatu kezaliman (dosa) yang besar. Tidak ada kezaliman yang lebih besar dari pada perbuatan ini.” Kezaliman adalah meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Orang yang menyamakan makhluk dengan Pencipta (*khalik*) atau menyamakan berhala dengan Allah adalah orang yang menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya yang benar. Karena itu, pantaslah dia dinamai zalim. Inilah kedudukan (fungsi) ayah, yaitu

memberi pelajaran kepada anak-anaknya dan menunjuki mereka kepada kebenaran dan menjauhkan mereka dari kebinasaan.⁴²

Sedangkan dalam tafsir Al-Bayan ayat tersebut ditafsirkan secara ringkas mengenai perintah Lukman memberikan nasihat kepada anaknya: "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan sesuatu dengan Allah, sesungguhnya perbuatan itu suatu aniaya yang besar."⁴³

وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَيْنَهُ وَيَعْقُوبَ نَبِيِّ إِنْ أَلَّهِ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ۚ

Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya dan demikian pula Ya'qub, "Wahai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu. Janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. Al-Baqarah [2]:132

Dalam tafsir An-Nuur ayat ini menjelaskan wasiat nabi Ibrahim dan ya'qub kepada anak-anaknya tentang pengakuan berserah diri kepada Tuhan semesta alam dan memberikan pengakuan bahwa agama Islam merupakan agama rahmatan li'alamin dan mengingatkan anak-anaknya untuk berpegang erat pada pengakuan yang terkandung dalam kalimat *aslamtu lirabbil 'aalamiin*: Saya telah tunduk berserah diri kepada Tuhan semesta alam. Dan Allah telahlah memilih Islam menjadi agamamu. karena itu janganlah kamu meninggal dunia tanpa memeluk agamanya. Larangan ini memberikan pengertian yang halus, bahwa yang berpaling dari garis kebenaran tidak boleh berputus asa dan hendaknya segera kembali kepada Allah dan berpegang erat kepada tali agama. Dari penafsiran ayat ini memerintahkan kepada kita untuk tetap memelihara Islam dan berserah diri kepada Allah. Janganlah kita melepaskan diri dari agama Islam, meskipun hanya sesaat.⁴⁴

Sedangkan dalam tafsir Al-Bayan pada ayat ini memberikan kesan pelengkap dari penafsiran An-Nuur di mana Ibrahim dan ya'qub berwasiat kepada anak-anaknya "Hai anakku! Sesungguhnya Allah telah memilihkan bagimu agama Islam Oleh karena itu

⁴² Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 4*. 3207

⁴³ Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan*, 2012. 412

⁴⁴ Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 1*. 213

janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan menyerahkan diri kepada-Nya (dalam beragama Islam).⁴⁵

Dari penafsiran Hasbi pada surat Luqman ayat 13 dan Al-Baqarah ayat 132 mengenai prioritas seorang ayah yaitu Luqman, Ibrahim dan Ya'qub sebagai seorang ayah yang memberikan nasihat kepada anaknya untuk menanamkan tauhid dan melarang berbuat syirik. Yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak bermula dari rekayasa stimulus lingkungan (*Environment*) yang dilakukan secara sadar oleh ayah yaitu memberikan arahan dan bimbingan kepada anaknya terhadap akidah yang benar. Dalam *triadic reciprocal causation model*, bimbingan verbal dan doktrin keimanan yang konsisten dari figur ayah bertindak sebagai intervensi lingkungan yang secara bertahap merekonstruksi sistem kognitif internal anak. Ketika konsep ketauhidan ini telah terinternalisasi menjadi suatu keyakinan kognitif yang absolut, maka keyakinan tersebut akan secara otomatis mengarahkan dan mengendalikan seluruh output perilaku (*Behavior*) anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga interaksi timbal balik yang positif antara individu, lingkungan, dan perilaku dapat tercapai dalam ekosistem keluarga.⁴⁶

b. Ayah Pembimbing Moral Dan Sosial QS. Luqman ayat 16 -19

يٰٓبُنَيَّ اِنَّمَا اِنْ تَكُ مِنْ ثَمَرٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَحْرَةٍ اَوْ فِي السَّمُوتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰٓاْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ (١٦) يٰٓبُنَيَّ اَتَمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ (١٨) وَاَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ (١٩)

(Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut) lagi Maha Teliti. Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan

⁴⁵ Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan*, 2012. 20

⁴⁶ Bandura, *Social Learning Theory*.6

cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” Luqmān [31]:16-19

Dalam kitab tafsir An-Nuur penafsiran terhadap Surat Luqman ayat 16-19 secara tidak langsung memetakan tahapan pendidikan karakter anak oleh figur ayah (Luqman), yang memberikan nasihat dan bimbingan secara langsung dari penanaman kesadaran ketuhanan yang mendalam menuju pembentukan etika sosial yang beradab. Pada ayat 16, Hasbi menekankan pentingnya membangun kesadaran moral berbasis sifat Allah yang *Lathif* (Maha Lembut) dan *Khabir* (Maha Mengetahui), di mana anak ditanamkan keyakinan bahwa setiap tindakan sekecil apa pun di jagat raya ini pasti akan diawasi dan dibalas oleh Allah.⁴⁷ Begitu pula penafsiran pada ayat 17 hasbi menafsirkan bahwa luqman memerintahkan anaknya untuk penegakan salat sebagai benteng akidah, dan memberikan bimbingan atas pelaksanaan tanggung jawab sosial berupa amar makruf nahi mungkar, serta urgensi menjaga mentalitas optimis dan sabar saat menghadapi musibah pada lingkungan masyarakatan.⁴⁸ Begitu pula, pada ayat 18 dan 19, Hasbi menguraikan penafsirannya secara rinci, yang mana luqman yang menasihati anaknya mengenai pembatasan etika interaksi sosial yang melarang keras sikap angkuh, seperti memalingkan muka dari lawan bicara atau berjalan dengan sombong di muka bumi. dengan mencantumkan riwayat dari hadits “ diriwayatkan dari Aisyah bahwa beliau melihat seorang lelaki yang berjalan seperti orang yang sangat lemah dan tidak mempunyai tenaga lagi, maka Aisyah pun bertanya : “ Mengapa orang ini berjalan terlalu lambat?" Seseorang menjawab: "Dia adalah penghulu fuqaha yang sangat alim." Mendengar itu, Aisyah berkomentar: 'Umar adalah penghulu fuqaha, tetapi dia berjalan dengan sikap yang gagah. Apabila

⁴⁷ Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 4.*. 3209.

⁴⁸ Shiddieqy.3210

dia berkata, dia bersuara sedikit keras dan apabila dia memukul, maka pukulannya adalah keras." Riwayat hadits ini menggambarkan keteladanan Umar Bin Khattab. Menunjukkan wajah yang berseri-seri kepada sesama, serta menjaga kesantunan dengan tidak meninggikan suara tanpa keperluan seperti suara keledai. Kesimpulan dari tafsiran ayat ini Hasbi menjelaskan pentingnya memiliki pola hidup yang seimbang, yang dibuktikan dengan perpaduan antara ibadah yang taat dan akhlak yang mulia merupakan kunci utama untuk menciptakan hubungan yang baik dengan Allah sekaligus hubungan yang harmonis dengan sesama manusia.⁴⁹

Sedangkan dalam kitab tafsir Al-Bayan, penafsiran Hasbi mengenai Surat Luqman ayat 16–19 disusun dalam bentuk ringkasan yang singkat. Di mana Luqman menuntun anak dalam dua hal utama, yaitu kesadaran batin terhadap Allah dan tata krama dalam pergaulan sehari-hari. Pada ayat 16, Hasbi menekankan sifat Allah yang Maha Lembut dan Maha Mengetahui hakikat segala sesuatu, sehingga setiap kesalahan sekecil biji sawi dan seberagam apa pun tempat tersembunyinya di jagat raya pasti akan dihadirkan dan dibalas oleh Allah.⁵⁰ Kesadaran iman ini kemudian diwujudkan secara nyata pada ayat 17 melalui perintah untuk mendirikan salat, mengajak pada kebaikan, mencegah keburukan, serta memelihara keteguhan hati dan kesabaran saat menghadapi bencana atau kesulitan hidup.⁵¹ Pada ayat 18 dan 19, Hasbi menguraikan aturan bersikap kepada sesama manusia dengan melarang keras segala bentuk keangkuhan, seperti memalingkan muka saat berbicara karena merasa lebih hebat atau berjalan dengan sombong di muka bumi. Sebagai gantinya, anak dituntun untuk selalu hidup bersahaja, menjaga kesederhanaan saat berjalan, serta melembutkan suara. Melalui ringkasan ini, Tafsir Al-Bayan menegaskan bahwa pembentukan pribadi yang baik harus menyatukan kepatuhan ibadah kepada Allah dengan kesantunan budi pekerti kepada sesama manusia.⁵²

Dari penafsiran ayat ini menunjukkan bahwa peran ayah tidaklah berhenti pada peran pemberi arahan saja dalam pengasuhan

⁴⁹ Shiddieqy. 3211

⁵⁰ Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan*, 2012. 412

⁵¹ Shiddieqy.412

⁵² Shiddieqy.412

anak, akan tetapi adanya sebuah nasihat dan bimbingan yang ditunjukkan kepada anaknya seperti di role modelkan Luqman terhadap anaknya yang terdapat pada surat Luqman ayat 16-19 tentang nasihat dan bimbingan atas keseimbangannya antara hubungan manusia *muamalah bainan-nas* dan tuhan *muamalah bainaAllah* untuk dijadikan peneladanan dan peniruan (*modeling*). Yang berupa sebuah perintah untuk menegakkan salat, berbuat makruf, mencegah perbuatan munkar, serta larangan bersikap sombong atas segala perbuatan baik perilaku maupun sikap dalam berinteraksi sosial. Secara tidak sengaja merupakan instrumen pembentukan standar evaluasi internal (*internalized standards*) pada diri anak. Melalui penjelasan Hasbi dalam penafsirannya bahwa Allah Maha Mengetahui bahkan terhadap amalan seberat biji sawi, yang mana anak dipandu untuk mengaktifkan asumsi *Self-Regulation* dan *Moral Agency* yang terdapat pada *social learning theory* yang berupa keyakinan dan pengontrolan pada dirinya atas perbuatannya. Kemudian anak tidak lagi memerlukan pengawasan fisik atau hukuman langsung dari orang tua untuk berperilaku baik, kesadaran kognitif akan kemahatahuan Allah memicu mekanisme kontrol diri yang otonom, mencegah terjadinya pengabaian moral (*detachment of moral control*), dan mendorong konsistensi moralitas yang baik pada anak dalam ranah ritual maupun sosial.⁵³

c. Ayah Teladan Ketaatan Kepada Allah QS. Ash-Shaffat ayat 102

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبَيِّئُ لِي أَنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ آيَةً أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانْطَرُ
مَاذَا تَرَى قَالَ يَآبَتِ أَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Insyaallah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar.” Ash-Shaffat [37]:102

Tafsir An-Nuur pada surat Ash-Shaffat [37]:102 Hasbi menafsirkan bahwa Ibrahim memohon kepada Allah agar dirinya

⁵³ Bandura, *Social Learning Theory*.6

diberi anak. Permohonannya dikabulkan atas doanya. Dengan perantaraan malaikat, Allah kemudian memberitahukan kabar gembira tersebut kepada Ibrahim. Dalam pemberitahuan disebutkan bahwa anak Ibrahim akan berperangai mulia dan hatinya sangat alim. Sesudah putera yang dijanjikan lahir dan sudah dapat membantu tugas orang tuanya, pada suatu hari Ibrahim berkata kepada anaknya itu, Ismail: "Wahai anakku, aku bermimpi menyembelihmu, maka bagaimana pendapatmu?"⁵⁴ Ibrahim menjelaskan mimpinya itu supaya anaknya mengetahui musibah apa yang akan menimpa dirinya dan dia dapat menguatkan hatinya. Mimpi orang saleh adalah petunjuk dari cahaya Allah, sedangkan mimpi nabi dipandang sebagai wahyu yang tidak boleh ditolak. Ibrahim bermimpi menyembelih anaknya, dan itulah permulaan mimpinya. Walaupun dia sangat mencintai anaknya, tetapi sebagai seorang Rasul, dia tetap melaksanakan tugas yang diisyaratkan dalam mimpi itu. Dia pun mengemukakan mimpi itu kepada anaknya, supaya ismail yaitu anaknya bisa mengemukakan pendapatnya. Lalu Ismail menjawab: "Wahai ayah. Ayah memanggil seorang yang mendengar seruanmu dan ayah meminta kepada orang yang memperkenankan permintaanmu. Maka laksanakan apa yang diperintahkan agar ayah menjalankannya. Tugasku hanya mengikuti dan menuruti perintah." Untuk meneguhkan kerelaannya, Ismail berkata lagi: "Aku akan sabar atas ketetapan (qadha) Allah dan aku akan memikul beban ini dengan tidak berkeluh-kesah. Di mana pada diri Ismail terpancar penghayatan iman dan penyerahan diri yang sempurna, serta sabar dan rela kepada ketetapan Allah. Sebagaimana ia melihat kesabaran dan kepatuhan ayahnya (Ibrahim) terhadap perintah-perintah Allah.

Sedangkan tafsir Al-Bayan menafsirkan ayat tersebut, bahwa putra Ibrahim yaitu nabi Ismail yang beranjak dewasa, dan ketika itu Ibrahim menyampaikan kepadanya tentang wahyu untuk menyembelihnya: "Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi dalam tidurku bahwasanya aku menyembelihmu, maka pikirlah apa pendapatmu?" Putranya menjawab "Wahai ayahku, lakukanlah apa yang disuruh ayah kerjakan Insya Allah, ayah akan mendapati aku orang-orang yang sabar."⁵⁵

⁵⁴ Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 4.* . 3469

⁵⁵ Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan*, 2012. 449

Dialog edukatif yang tumbuh dari rasa kasih dan sayang seorang ayah kepada anak begitu pula seorang anak kepada ayahnya, yang dibangun di atas hubungan pondasi ketauhidan dan komunikasi yang harmonis antara nabi Ibrahim dan nabi Ismail dalam QS. Ash-Shaffat ayat 102 membuktikan validitas asumsi *Plasticity* dalam *social learning theory*, di mana manusia memiliki kapasitas besar untuk mempelajari sikap dan keterampilan melalui pengamatan langsung (*observational learning*) terhadap model, yaitu berupa kesabaran dan kepatuhan ekstrem atau kepatuhan utuh yang ditunjukkan oleh Ismail bukanlah sebuah respons instan yang dapat ia lakukan, melainkan hasil akhir dari proses *modeling* jangka panjang terhadap integritas, kesalehan, dan ketulusan beragama yang Ismail saksikan langsung pada perilaku harian ayahnya yaitu nabi Ibrahim. Dalam pendekatan perspektif Bandura, Ibrahim merupakan *highly credible model* (model dengan kredibilitas tinggi) yang berhasil memenuhi empat fase krusial dalam *modeling*, yaitu fase perhatian (*attention*) yaitu di mana ismail mengamati dan memperhatikan sikap dan keteguhan seorang ayah pada nabi Ibrahim dalam menghadapi segala situasi dengan melibatkan ketauhidannya, ingatan (*retention*) yaitu nilai-nilai kesabaran dan kepatuhannya Ibrahim yang dijadikan acuan Ismail dalam menghadapi problem permasalahan, reproduksi motorik (*production*) ismail mampu dan dapat mempraktikan dengan mereproduksi perilakunya dengan baik, dan terakhir motivasi internal (*motivation*) yang membuat ismail memperkuat sandaran spiritual yang kokoh, sehingga karakter sabar tersebut terimitasi secara sempurna ke dalam struktur kepribadian Ismail.⁵⁶

- d. Ayah Pelindung Keselamatan Dan Keharmonisan Keluarga QS. Yusuf ayat 4-5

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

قَالَ يَبْنِي لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَى إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُبِينٌ

⁵⁶ Bandura, *Social Learning Theory*.6

(Ingatlah) ketika Yusuf berkata kepada ayahnya (Ya'qub), “Wahai ayahku, sesungguhnya aku telah (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan. Aku melihat semuanya sujud kepadaku. Dia (ayahnya) berkata, “Wahai anakku, janganlah engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu karena mereka akan membuat tipu daya yang sungguh-sungguh kepadamu. Sesungguhnya setan adalah musuh yang jelas bagi manusia. Yūsuf [12]: 4-5

Pada tafsir An-Nuur menjelaskan akan silsilah keturunan pada ayat ini.⁵⁷ Yang di mana Ya'qub atau yang terkenal dengan nama Israil adalah anak keturunan Ishaq dan Ibrahim. Beliau mempunyai dua belas anak dari empat orang isteri. Di antara mereka adalah Yusuf dan saudaranya, Benyamin, dari isterinya yang bernama Rahil, putera dari seorang saudara ibunya yang bernama Laban. Hasbi menjelaskan kepribadian Yusuf yaitu seorang yang gagah dan tanpan, mempunyai perangai yang tinggi dan kecerdasan yang menakjubkan, serta pada dirinya dapat dilihat bahwa dia akan menjadi nabi dan rasul. Oleh karenanya dia sangat disayangi oleh ayahnya, lebih-lebih setelah dia bermimpi, yang kemudian menyebabkan dia mendapatkan bencana, namun pada akhirnya memperoleh keberkatan yang banyak dari Allah untuk dirinya dan untuk bangsa Mesir. Sebagian ulama berpendapat bahwa yang dimaksud dengan "sebelas bintang" adalah sebelas orang saudara Yusuf, dan yang dimaksud dengan matahari dan bulan adalah ayah ibunya. Yang dimaksud dengan sujud adalah menundukkan kepala atau semacam memberikan penghormatan yang berlaku di Palestina dan Mesir ketika itu. Ya'qub menjelaskan mimpi Yusuf, bahwa anak yang disayanginya itu akan memperoleh kedudukan yang besar dan akan memimpin kaumnya, termasuk ayah ibunya, dan saudara-saudaranya. Ya'qub khawatir, apabila saudara-saudara Yusuf mengetahui tentang mimpi tersebut, mereka akan dengki dan mencelakakan Yusuf. Janganlah kamu heran, wahai anakku Yusuf, dari tipu daya saudara-saudaramu, kata Ya'qub. Sebab, setan itu selalu menghembus-hembuskan rasa dengki dalam hati manusia dan membangkitkan rasa keakuan (egoisme) serta menjerumuskan manusia dalam dunia kejahatan. Setan memang telah siap untuk menghasut saudara-saudara Yusuf.⁵⁸

⁵⁷ Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 3*, 1967

⁵⁸ Shiddieqy.1968

Dalam penafsiran tafsir Al-Bayan Hasbi menafsirkan bahwa Yusuf berkata kepada ayahnya. "Wahai ayahku! Aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan. Aku melihat mereka sujud kepadaku.⁵⁹ Jawab Ya'qub: "Hai anakku! Jangan-lah kamu ceritakan kepada saudara-saudaramu tentang mimpimu karena mereka akan memperdayakan engkau dengan segala upaya untuk mencelakakan engkau, sesungguhnya setan itu seteru yang nyata bagi manusia.⁶⁰

Penafsiran pada surat Yusuf ayat 4 dan 5 menunjukkan tindakan preventif yaitu berupa pencegahan terjadinya suatu masalah baik berupa hal buruk atau kerusakan yang dilakukan oleh nabi Ya'qub. Yang melarang atau memerintahkan Yusuf untuk tidak menceritakan mimpinya demi mengantisipasi kedengkian terhadap saudara-saudaranya. Nabi Ya'qub di sini mencerminkan seorang ayah dan fungsi ayah sebagai agen aktif yang memiliki kemampuan berpikir masa depan (*Forethought*) atas pelindung terhadap anak-anaknya. Berdasarkan asumsi *Agentic Perspective* Albert Bandura, seorang ayah ideal tidak hanya bertindak secara reaktif terhadap konflik yang sudah terjadi, melainkan menggunakan kapasitas kognitifnya untuk memprediksi konsekuensi masa depan dari suatu peristiwa. Langkah sadar (*intentionality*) yang diambil Ya'qub bertujuan untuk memanipulasi variabel lingkungan keluarga agar tetap kondusif, sehingga dapat melindungi kondisi psikologis pada anak-anaknya dari trauma akibat konflik internal atau agresi horizontal di dalam rumah tangga.⁶¹

e. Ayah penyeru keselamatan anak QS. Hud ayat 42 Dan 43

وَهِيَ تَجْرِي فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ ۖ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ لِّيَئِي
ارْكَب مَّعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ

قَالَ سَآوِي إِلَىٰ جَبَلٍ يَّغْصِيهِ مِنَ الْمَاءِ ۚ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ ۚ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ

⁵⁹ Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan*, 2012.235

⁶⁰ Shiddieqy.236

⁶¹ Bandura, *Social Learning Theory*.6

Bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung-gunung. Nuh memanggil anaknya, sedang dia (anak itu) berada di tempat (yang jauh) terpencil, "Wahai anakku, naiklah (ke bahtera) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir. Dia (anaknya) menjawab, "Aku akan berlindung ke gunung yang dapat menyelamatkanmu dari air (bah)." (Nuh) berkata, "Tidak ada penyelamat pada hari ini dari ketetapan Allah kecuali siapa yang dirahmati oleh-Nya." Gelombang menjadi penghalang antara keduanya, maka jadilah dia (anak itu) termasuk orang-orang yang ditenggelamkan. Hūd [11]: 42-43

Berdasarkan penafsiran tafsir An-Nuur ayat 42 dan 43 menceritakan sebuah tragedi kemanusiaan yang mendalam ketika naluri kasih sayang seorang ayah (Nabi Nuh) yang berusaha menyelamatkan anaknya dari kebinasaan.⁶² Ketika Nuh naik ke dalam perahu sebelum perahu berlayar, dia melihat seorang anaknya yang durhaka duduk di suatu tempat yang agak jauh darinya, mengasingkan diri dari ayahnya dan saudara-saudaranya. Maka Nuh pun memanggil dia, seraya berteriak: "Wahai anakku. Naiklah bersama kami ke dalam perahu. Janganlah kamu menggolongkan diri ke dalam golongan orang-orang yang binasa." Nuh berbuat seperti itu didorong oleh rasa sayang seorang ayah kepada anaknya. Namun Jawab anaknya: "Saya akan pergi ke bukit yang akan menyelamatkan saya dari air bah ini." Berkata Nuh: "Pada hari ini tidak seorang pun yang bisa selamat dari azab Allah, kecuali orang yang telah dirahmati-Nya". Gelombang pun memisahkan keduanya, lalu anak Nuh itu termasuk ke dalam golongan orang yang kafir.⁶³ Mendengar jawaban anaknya itu, Nuh berkata: "Wahai anakku, pada hari ini tidak ada sesuatu pun yang dapat menyelamatkan seseorang dari azab Allah yang telah ditetapkan terhadap semua orang kafir. Tidak ada yang selamat dari azab Allah, selain orang yang dirahmati-Nya. Allahlah yang dapat menyelamatkan dan melindungi seseorang dan Allah telah menjadikan perahu untuk melindungi para mukmin dari bencana kafir." Ketika Nuh berbicara dengan anaknya, air telah mulai naik, dan dalam sekejap mata terpisahlah Nuh dengan anaknya yang ditelan air bah itu.

⁶² Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 3*. h .1903

⁶³ Shiddieqy.1904

Sedangkan penafsiran pada tafsir Al-Bayan ayat 42 dan 43 nabi Nuh meminta syafaat untuk anaknya "Dan berlayarlah bahtera itu dengan membawa mereka mengarungi laut dengan gelombang-gelombang laksana gunung dan Nuh memanggil anaknya yang berada jauh darinya, ujarinya: "Naiklah ke dalam bahtera bersama-sama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang yang kafir".⁶⁴ Dari nasihat yang diberikan Nuh kepada anaknya, tidak menggoyangkan atas pilihannya. Yaitu tetap berlandung dan mengikuti orang-orang kafir," Saya akan pergi ke bukit yang akan melindungi saya dari air bah ini." Nuh berkata: "Tidak ada seorang pun pada hari ini, terlepas dari azab Allah melainkan orang yang telah dirahmati oleh-Nya." Dan lalu gelombang pun memisahkan antara keduanya, maka adalah dia dari orang-orang yang kafir.⁶⁵

Dari penafsiran ayat tersebut terdapat sebuah Kisah penolakan seorang anak terhadap ajakan keselamatan atas kepedulian seorang ayah terhadap anaknya, yaitu nabi Nuh. Pada surat Hud ayat 42 dan 43 berupa seruan seorang ayah di atas bahtera memberikan peringatan berupa perlindungan dan nasihat kepada anaknya terhadap tindakan yang menyimpang atas perbuatan anaknya. Dari kisah tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan proses peniruan (*modeling*) tidak hanya ditentukan oleh kualitas sang model, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh Karakteristik Observer (Anak). Walaupun nabi Nuh merupakan figur seorang ayah teladan ideal dengan kredibilitas mutlak sebagai seorang nabi, efektivitas belajar sosial dapat mengalami kegagalan jika sistem kognitif internal anak telah terdistorsi oleh pengondisian lingkungan luar yang buruk. Dalam pendekatan analisis kacamata Bandura, anak Nabi Nuh menolak untuk memberikan atensi (*attention*) dan melakukan retensi terhadap stimulus keteladanan ayahnya karena ia lebih memilih mengimitasi perilaku kelompok sosial luar (*out-group modeling*) yang ia persepsikan lebih rasional, yang pada akhirnya memutus jalur interaksi resiprokal positif antara ayah dan anak.⁶⁶

Berdasarkan hasil pembahasan penafsiran ayat-ayat keteladanan ayah dengan menggunakan pendekatan analisi *Social Learning Theory*, tampak bagaimana seorang ayah tidak hanya berperan sebagai ayah biologis saja peran dan tanggung jawabnya

⁶⁴ Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan*, 2012. h . 226

⁶⁵ Shiddieqy.226

⁶⁶ Bandura, *Social Learning Theory*.6

hadir dalam keterlibatan aktif dalam pengasuhan. Keterlibatan aktif tersebut diwujudkan melalui arahan, nasihat dan bimbingan, perlindungan, kasih sayang dan penerapan perilaku yang baik yang kemudian akan ditiru dan dijadikan role model oleh anak dan keluarganya. Sebagaimana dicontohkan oleh para nabi dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang ayah, seperti nabi Ibrahim, Ismail, Ya'qub, Nuh dan Luqman menjadi role model dan *modeling* untuk anaknya yang dikisahkan dalam Al-Quran.⁶⁷ Oleh karena itu, umat Islam harus menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan pegangan hidupnya, sehingga apabila dijadikan sebagai pedoman dan pegangan hidup, maka Al-Qur'an harus dijadikan titik kembali dalam mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan sosial.⁶⁸ Dan penafsiran dua kitab tafsir dari pengarang yang sama ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan atau perbandingan antara tafsir An-Nuur dan Al-Bayan yang dapat dilihat dari sisi metode penyajian, penerjemahan, dan penafsirannya. Sebab ketiga sisi ini merupakan bagian yang perbedaannya sangat tampak dari kedua karya Hasbi Ash Shiddieqy tersebut, dan adapun tujuan kontribusi Hasbi dalam menulis dua kitab tafsir tersebut untuk mengembangkan ilmu Al-Quran dan referensi kitab tafsir di Indonesia.⁶⁹

KESIMPULAN

Keteladanan figur ayah dalam Al-Qur'an berdasarkan penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy dalam tafsir An-Nuur dan tafsir Al-Bayan menempatkan seorang ayah sebagai pendidik tauhid, pembimbing moral dan sosial, teladan ketaatan, perlindungan keluarga, serta penyeru keselamatan anak. Sebagaimana terdapat pada Surah Luqman [31]: 13 dan 16-19, Surah Al-Baqarah [2]: 132, Surah As-Saffat [37]: 102, Surah Yusuf [12]: 4-5, serta Surah Hud [11]: 42-43.

⁶⁷ Azizah Munawaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 144, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.

⁶⁸ Agus salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 99, <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.

⁶⁹ Muhammad Faisal and M Th, "Kontribusi T.M Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 4, no. 1 (2021): 44, <https://doi.org/https://doi.org/10.35132/albayan.v4i1.101>.

Hal ini menunjukkan bahwa peran ayah tidak hanya terbatas sebagai ayah biologis, melainkan hadir secara aktif dalam keterlibatan pengasuhan dan peneladanan melalui bimbingan, arahan, dan nasihat, perlindungan, begitu pula kasih dan sayang terhadap anak dan keluarganya.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa analisis metode muqarran menunjukkan kedua tafsir tersebut sama-sama mengaplikasikan metode tahlili. Meski demikian, terdapat perbedaan signifikan pada gaya penyajian, penerjemahan dan penafsiran, dan kedalaman penafsirannya tafsir An-Nuur menyajikan penafsiran secara utuh dan komprehensif, sedangkan Tafsir Al-Bayan lebih ringkas dan global. Selain itu, penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy mengenai keteladanan ayah selaras dengan pendekatan analisis *Social Learning Theory* Albert Bandura. Proses internalisasi nilai pada anak terjadi melalui mekanisme pengamatan (*observational learning*), peneladanan atau peniruan (*modeling*) Yang mana proses tersebut melibatkan empat tahapan yakni *attention*, *retention*, *reproduction* dan *motivation*. Dengan demikian, kajian ini menegaskan bahwa keteladanan ayah dalam Al-Qur'an tetap relevan sebagai landasan pendidikan keluarga dan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian tafsir dengan pendekatan analisis psikologi.

REFERENSI

- Ahmad Yusup, Ashfia Latifah Rahmadina, Eni Zulaiha. "Manhaj Khusus Tafsir Al-Qur'an Al-Majid An-Nur Karya Hasby Ash-Shiddieqy Ahmad." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 6 (2025): 1399.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i6.573>.
- Ali, Sumitro. *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak : Perspektif Al-Quran*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2025.
- Andieni Putri Olivia Arifin, Kiki Muhammad Hakiki, Abuzar Al-Ghifari. "Corak Fikih Dalam Tafsir An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy." *IKHTISAR : Jurnal Pengetahuan Islam*, no. November (2024): 643.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>.
- Anisa, Rusi, Wafa Aulia Putri, and Sitti Chadidjah. "Analisis Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap Krisis Identitas Pria Sebagai Pemimpin Dalam Fenomena Fatherless." *Jurnal Media*

- Akademik (Jma)* 4, no. 1 (2026): 10. <https://doi.org/DOI:10.62281>.
- Aprisal, Farhan, and Milda Apriliana. "Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Modern." *Public Service Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan Teori* 3, no. 1 (2026): 50. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61166/service.v3i1.40>.
- Astrellita, Dhita Ayu, and Munirul Abidin. "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak." *IDEA : Jurnal Psikologi* 8, no. 2 (2024): 75. <https://doi.org/https://doi.org/10.32492/idea.v8i2.8201>.
- Bahri, Samsul, Yasmin Thahira, and Danil Akbar Taqwadin. "Father'S Role and Character Education: A Reflective Analysis of the Qur'Anic Stories." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 24, no. 1 (2024): 110. <https://doi.org/10.22373/jiif.v24i1.13785>.
- Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press, 1971.
- Cecep Sobar Rochmat, Sayyida Nafisa Al-Razi, Ima Nur Azizah. "Penerapan Mentor Life Learning Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Di Sekolah Dasar Berbasis Teori Sosial-Kognitif Albert Bandura." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5 (2025): 1791. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.2500>.
- Fadhila, Jeni, Kartika Aulia Rahmi, and Dkk. "Sistematik Literatur Review : Dampak Fatherless Terhadap Kondisi Sosio- Emosional Anak." *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan* 3, no. 2 (2025): 291. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/corona.v3i2.1313>.
- Faisal, Muhammad, and M Th. "Kontribusi T.M Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 4, no. 1 (2021): 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.35132/albayan.v4i1.101>.
- Firmansyah, Deri, and Dadang Saepuloh. "Social Learning Theory : Cognitive and Behavioral Approaches Teori Pembelajaran Sosial: Pendekatan Kognitif Dan Perilaku." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 3 (2023): 301. <https://doi.org/https://10.55927/jiph.v1i3.2317>.
- Husaini, Riza Faisal. "Peran Ayah Sebagai Role Model Dalam Keluarga Menurut Perspektif Alquran : Pendidikan Keluarga Nabi Ibrahim AS." *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 2 (2025): 202. <https://doi.org/https://doi.org/10.47662/hibrululama.v7i2.1081>.
- Ibrahim, Sulaiman. "KHAZANAH TAFSIR NUSANTARA: Telaah

- Atas Tafsir Al-Bayān Karya TM. Hasbi Ash Shiddieqy.” *FARABI: Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat Dan Dakwah* 18, no. 2 (2018): 110. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/>.
- Ikhwan, Afiful, and Ali Rohmad. “The Role of the Family in Internalizing Islamic Values.” *Dinamika Ilmu Journal of Education* 19, no. 2 (2019): 325. <https://doi.org/doi:10.21093/di.v19i2.1746>.
- Ilham, M. Yemmardotillah, Eka Eramahi. “Peranan Ayah Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur’an.” *Continuous Education: Journal of Science and Research* 2, no. 1 (2021): 35. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.179>.
- Istiyati, Siti, Rosmita Nuzuliana, and Miftahush Shalihah. “Gambaran Peran Ayah Dalam Pengasuhan The Discription Of Father’s Role In Caring The Children.” *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian* 17, no. 1 (2020): 17. <https://doi.org/https://doi.org/10.26576/profesi.v17i2.22>.
- Kadri, Raja Muhammad. “Peran Ayah Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur’an : Studi Tafsir Tarbawi Q . S Luqman : 14-19” 2, no. 1 (2023): 106. <https://doi.org/https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.28>.
- Kartika, Aisyah Melati. “Peran Ideal Ayah Menghadapi Fenomena Fatherless Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Aisyah Journal of Intellectual Research in Islamic Studies* 2, no. 2 (2025): 4. <https://doi.org/10.64834/0dfn2k30>.
- Magdalena, Bestari Endayana. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*. bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021.
- Marhadi. “Tafsir An-Nur Dan Tafsir Al-Bayaan Karya T. M. Hasbi Ash Shiddieqy (Studi Komparatif Metodologi Kitab Tafsir),” 2013, 42. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/3842/1>.
- Moh Abdulloh Hilmi, Roudhotul Jannah, and Vita Fitriatul Ulya. “Peran Ayah Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tentang Kisah Luqman, Ibrahim, Dan Syu’aib).” *Basha’Ir: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2023): 77. <https://doi.org/10.47498/bashair.v3i2.2324>.
- Muhammad Anwar Idris. “Pemetaan Kajian Tafsir Al- Qur ’ An Di Indoesesia : Studi Atas Tafsir An-Nur Karya T . M Hasbi Ash-Shiddieqy.” *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 16. <https://doi.org/10.30868/at.v5i1.733.30868/at.v4i01.427>.
- Munawaroh, Azizah. “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan

- Karakter.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 144. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.
- Nurmalasari, Firda, Nurhaliza Fitrayani, Widya Dwi Paramitha, and Fathimah Azzahra. “Dampak Ketidadaan Peran Ayah (Fatherless) Terhadap Pencapaian Akademik Remaja : Kajian Sistematis.” *Jurnal Psikologi* 1, no. 4 (2024): 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.257>.
- Praptomojati, Ardian. “Social Learning Theory - Albert Bandura,” 2020. <https://youtu.be/58ZCkZdv7IY?si=aFvfz7wAFFmk4tVE>.
- Purnamasari, Gazlina Nur. “Mengatasi Ketimpangan Gender Dengan Keterlibatan Ayah Di Budaya Patriarkis Indonesia.” *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* 5, no. 1 (2025): 51. <https://doi.org/https://doi.org/10.30984/spectrum.v5i1.1400>.
- Rabiatul Adawiyah, Romlah Widayati, M. Ubaidillah Al-Ghifary. “Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur’an (Telaah Tafsir Ibnu Katsir Dan Al-Mishbâh).” *Jurnal Paedagogy: Jurnal* 9, no. 2 (2022): 256. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.484>.
- Rusdi, Muhammad. “Tafsir Muqarran Dalam Perspektif Kajian Tafsir Tarbawi.” *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 306.
- Sanusi, Iwan, Andewi Suhartini, and Haditsa Qur’ani. “Konsep Uswah Hasanah Dalam Pendidikan Islam.” *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2024): 12. <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3523>.
- Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Bayan*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012.
- . *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur Jilid 1*. Cet II. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.
- . *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur Jilid 3*. Cet II. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.
- . *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur Jilid 4*. Cet II. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Sudariyah. “Konstruksi Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur Karya M Hasbi Ash-Shiddieqy.” *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 3 (2018): 98. <https://doi.org/10.22515/shahih.v3i1.1282>.
- Syukran, Agus salim. “Fungsi Al-Qur’an Bagi Manusia.” *Al-I’jaz : Jurnal Studi Al-Qur’an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 99. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.
- Trisnani, Asif, Uly Ariana Sari, and Muhammad Thoriqul Islam.

- “Syakhshīyyatu Al - Ab Al - Mišālī Fī Qiṣṣati Luqmān Al - Ḥakīm ‘ Inda Sayyid Quṭb Fī Kitābihi at - Tafsīr Fī Zilālī Al - Qur ’ Ān.” *Ulumul Qur ’an: Jurnal Ilmu Al-Qur ’an Dan Tafsir* 5 (2025): 20. <https://doi.org/https://doi.org/10.58404/uq.v5i1.517>.
- Yuda, Krisna, and Muhammad Solihin Pranoto. “Reconstructing The Father’s Educational Role In The Qur’anic Perspective: Insights From The Tafsir Of Surah Luqman Verses 12–19.” *International Jurnal Islamic Education , Multictluralism (IJIERM)* 7, no. 3 (2025): 1371. <https://doi.org/https://doi.org/10.47006/ijierm.v7i3.605>.
- Yusuf Rendi Wibowo, Fatonah Salsafadilah, Moch. Farich Alfani. “Studi Komparasi Teori Keteladanan Nashih Ulwan Dan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura.” *MENTARI : Jurnal of Islamic Primary School* 1, no. 1 (2023): 46.





Lampiran 1. Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN & STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukorame I, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260 Fax. 780422

SURAT TUGAS

Nomor : B-B-752/Un.16/DU/PP.009/08/2026

Dasar : 1. Surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor 643 tahun 2017 tanggal 11-10-2019 tentang Pedoman Akademik dan Kurikulum UIN Raden Intan Lampung

2. Pembuatan Skripsi Mahasiswa

Nama/NPM/Jurusan : DINA REFLIANA / 2231030029 / Ilmu Alquran dan Tafsir
Dengan Judul : Keteladanan Ayah dalam Al-Quran Perspektif Tafsir An-Nuur Dan Tafsir Al-Bayan

Menugaskan Kepada :

NO	NAMA	TUGAS
1	Dr. H. ABDUL MALIK GHOZALI, Lc., MA	Ketua Sidang
2	NURUL SEPTIANI, M.Kep.	Sekretaris
3	Dra. SITI MASYKUROH, M.Sos.I	Penguji Utama
4	Prof. Dr. AHMAD ISNAENI, S.Ag.M.A	Penguji Pendamping I
5	MASRUCHIN Ph.D	Penguji Pendamping II

Untuk melaksanakan tugas Tim Munasqosah bagi mahasiswa tersebut di atas, yang akan dilaksanakan pada :

1. Hari / tanggal : Selasa, 18 Agustus 2026
2. Waktu : 09:00-10:30 WIB
3. Tempat : Gedung Dekanat Lama

Surat tugas ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 11 Agustus 2026
Dekan Fakultas Ushuluddin & Studi Agama,



Dr. H. MAHMUDIN BIN BUNYAMIN, Lc.MA
NIP: 196803012000031002

Lampiran 2 Berita Acara



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN & STUDI AGAMA

Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260 Fax. 780422

BERITA ACARA MUNAQOSYAH

Nomor : B-..... /Un.16/DU/PP.009/08/2026

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : B-B-753/Un.16/DU/PP.009/08/2026 maka pada hari ini Selasa, 18 Agustus 2026, jam 09:00-10:30 WIB bertempat di Gedung Dekanat Lama, Fakultas Ushuluddin & Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, telah diselenggarakan Sidang Munaqosah yang berjudul:

Keteladanan Ayah dalam Al-Quran Perspektif Tafsir An-Nuur Dan Tafsir Al-Bayan

Mahasiswa yang di uji :

NAMA	NPM	JURUSAN	T.TANGAN
DINA REFLIANA	2231030029	Ilmu Alquran dan Tafsir	

Tim Penguji Sidang Munaqosah :

NO	NAMA	JABATAN	T.TANGAN
1	Dr. H. ABDUL MALIK GHOZALI, Lc., MA	Ketua Sidang	
2	NURUL SEPTIANI, M.Kep.	Sekretaris	
3	Dra. SITI MASYKUROH, M.Sos.I	Penguji Utama	
4	Prof. Dr. AHMAD ISNAENI, S.Ag.M.A	Penguji Pendamping I	
5	MASRUCHIN Ph.D	Penguji Pendamping II	

Ketua Sidang,

dto.

Dr. H. ABDUL MALIK GHOZALI, Lc., MA
NIP. 197005202001121003

Bandar Lampung, 18 Agustus 2026
Sekretaris,

dto.

NURUL SEPTIANI, M.Kep.
NIP.

Dekan
Fakultas Ushuluddin & Studi Agama



Dr. H. MAHMUDIN BIN BUNYAMIN, Lc.MA
NIP. 196803012000031002

Lampiran 3. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 3665 /Un.16 /P1 /KT /VII /2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**FATHERLY ROLE MODELING IN THE QUR'AN: A COMPARATIVE STUDY OF AN-NUUR
AND AL-BAYAN TAFSIR (Keteladanan Ayah Dalam Al-Quran Perspektif
Tafsir An-Nuur Dan Tafsir Al-Bayan)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
DINA REFLIANA	2231030029	FUSA/ IAT

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 16% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 30 Juli 2026
Kepala,


Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP. 197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

RADEN INTAN LIBRARY

Fatherly Role Modeling in the Qur'an: A Comparative Study of An-Nuur and Al-Bayan Tafsir (Keteladanan Ayah Da...

KARYA ILMIAH 181

Document Details

Submission ID
trnoid:3618:146867581

Submission Date
30 Jul 2026, 14:18 GMT+7

Download Date
30 Jul 2026, 14:42 GMT+7

File Name
Dina Refliana 2231030029-1.docx

File Size
172.3 KB

18 Pages
5,852 Words
39,531 Characters

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 7%  Publications
- 12%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

14%  Internet sources
7%  Publications
12%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	majalahnabawi.com	<1%
2	Internet	webduniaislam1.blogspot.com	<1%
3	Internet	repository.ptiq.ac.id	<1%
4	Publication	Sri Whenti Saprianingsih, Abdur Razzaq, Kristina Imron. "Kajian Konsep Pendidik..."	<1%
5	Internet	jurnal.syntaximperatif.co.id	<1%
6	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2025-02-03	<1%
7	Student papers	Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta I 2023 on 2026-07-25	<1%
8	Internet	quran.arina.id	<1%
9	Internet	jurnal.ar-raniry.ac.id	<1%
10	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2026-05-24	<1%
11	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%

12	Internet	repository.iainkudus.ac.id	<1%
13	Internet	repository.uinbanten.ac.id	<1%
14	Student papers	Universitas Negeri Padang on 2025-08-03	<1%
15	Student papers	University of California, Los Angeles on 2024-04-26	<1%
16	Internet	shariajournal.com	<1%
17	Internet	ejournal.idia.ac.id	<1%
18	Internet	jurnal.stiq-almultazam.ac.id	<1%
19	Internet	negaramerdeka.com	<1%
20	Internet	e-journal.undikma.ac.id	<1%
21	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
22	Internet	repository.radenfatah.ac.id	<1%
23	Student papers	UINFAS Bengkulu on 2026-03-05	<1%
24	Internet	journal.nubaninstitute.org	<1%
25	Internet	solucampus.edu.np	<1%

26	Student papers	Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta I 2023 on 2026-07-29	<1%
27	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-04-15	<1%
28	Student papers	Universitas Islam Negeri Raden Fatah on 2026-04-13	<1%
29	Internet	nunurahmatnugrahasajira.blogspot.com	<1%
30	Internet	repository.uindatokarama.ac.id	<1%
31	Student papers	UIN Wallsongo on 2025-12-20	<1%
32	Student papers	Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama on 2020-06-15	<1%
33	Internet	e-theses.iaincurup.ac.id	<1%
34	Internet	hjrastory.com	<1%
35	Internet	liste.org	<1%
36	Publication	Mohamed, Mohd Sollah. "Penggunaan Implisit Maful Bih Dalam Surah Al-Baqara..."	<1%
37	Student papers	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2018-11-26	<1%
38	Student papers	UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon on 2026-07-16	<1%
39	Internet	core.ac.uk	<1%

40	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
41	Publication	Devly Amanda Putri, Zulian Fikry. "Hubungan Parental Bonding dengan Father In...	<1%
42	Student papers	IAIN Pontianak on 2025-12-23	<1%
43	Publication	Prima, Ellen. "Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Dan Sikap Pengasuhan Terhadap...	<1%
44	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2023-05-23	<1%
45	Student papers	UIN Sunan Gunung Djati Bandung on 2023-01-05	<1%
46	Internet	digilib.uinsa.ac.id	<1%
47	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%
48	Internet	ejournal.ialfa.ac.id	<1%
49	Internet	ejournal.uika-bogor.ac.id	<1%
50	Internet	jurnal.staialhidayahbogor.ac.id	<1%
51	Internet	mafiadoc.com	<1%
52	Internet	repository.syekhnurjati.ac.id	<1%
53	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%

54	Student papers	Universitas Diponegoro on 2024-05-27	<1%
55	Student papers	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara on 2022-06-20	<1%
56	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia on 2026-06-15	<1%
57	Student papers	Universitas Sebelas Maret on 2022-07-19	<1%
58	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
59	Internet	gudangilmudansoal354.blogspot.com	<1%
60	Internet	journal.arikesi.or.id	<1%
61	Internet	jpi.uis.edu.my	<1%
62	Internet	jurnal.uinsyahada.ac.id	<1%
63	Internet	repository.uin-malang.ac.id	<1%
64	Internet	www.agaffarruskhan.info	<1%
65	Internet	www.galeh-aji.com	<1%

Lampiran 4. Proses submit dan revisi

Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

← Back to Submissions

419 / Dina Refliana et al. / Fatherly Role Modeling in the Qur'an: A Comparative

Library

Workflow

Publication

Submission

Review

Copyediting

Production

Submission Files

Search

1819

Dina Refliana (Fatherly Role Modeling in the Qur'an A Comparative Study of An-Nuur And Al-Bayan Tafsir).docx

July 1, 2026

Article Text

Download All Files

Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

← Back to Submissions

Workflow

Publication

Submission

Review

Copyediting

Production

Round 1

Round 1 Status

All reviewers have responded and a decision is needed.

Notifications

Editor Decision

2026-07-06 12:24 PM

Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

← Back to Submissions

Review Discussions

Add discussion

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
REVISION	abiyajidbustami	-	0	☐
telah direvisi	dina_28	-	0	☐
REVISION II	abiyajidbustami	-	0	☐
Perbaiki Artikel	dina_28	-	0	☐

Lampiran 5. Bukti LoA



Letter Of Acceptance
To Whom It May Concern
128/S.Pem/AM-JIAT/VII/2026

Chief editor of Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir has decided that the name of article below has been reviewed and will be published in Vol. 7 No. 1, February 2027.

Author : **Dina Refliana, Ahmad Isnaeni, Masruchin**
Email : dinarefiana@gmail.com
Affiliation : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
Title : Fatherly Role Modeling in the Qur'an: A Comparative Study of An-Nuur and Al-Bayan Tafsir
Journal link : <https://ejournal.stiq-almultazam.id/index.php/muhafidz/index>
Indexation : Sinta 4, Garuda, Crossref, Dimension, Moraref, Google Scholar, etc.
Status : **Accepted, July 15th, 2026**

To develop our management system and add some indexations like Crossref and others, we need your donation before publishing your article. Please transfer to the bank account below.

Author Fee : 500.000 (IDR)
Bank : Seabank
Account name : Hafid Nur Muhammad
Account number : 901300858288

Editor in Chief

Hafid Nur Muhammad, S.Ud., M.Ag.

Biografi Penulis

Penulis bernama Lengkap Dina Refliana, lahir di OKU Timur, Sumatera Selatan, Palembang. Pada tanggal 28 Juli 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Susiyadi dan ibu Turiyah. Penulis mengawali pendidikan formal di TK ABA Aisyiyah Bustanul Athfal Lubuk Harjo, dan melanjutkan pendidikannya pada SDN 1 Lubuk Harjo, dan melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede dengan jenjang pendidikan 6 tahun KMI (Kulliyatu-l-Mu'allimin al-Islamiyah).

Dan pada tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain menjadi mahasiswa, penulis juga merupakan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung 2022

